

**PENGEMBANGAN SIMARJARUNJUNG *HOUND SKY*
DENGAN PENDEKATAN ARSITEK FRANKY
PARULIAN SIMANJUNTAK**

SKRIPSI

OLEH:

**FRENKY ANDRIAN
198140037**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/1/24

Access From (repository.uma.ac.id)19/1/24

**PENGEMBANGAN SIMARJARUNJUNG *HOUND SKY*
DENGAN PENDEKATAN ARSITEK FRANKY
PARULIAN SIMANJUNTAK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Teknik
Universitas Medan Area



**OLEH:
FRENKY ANDRIAN
198140037**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/1/24

Access From (repository.uma.ac.id)19/1/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* dengan Pendekatan Arsitek Franky Parulian Simanjuntak

Nama : Frenky Andrian

Npm : 19.814.0037

Fakultas : Teknik



Dr. Eng. Supriyo, ST, MT
Dekan Fakultas Teknik

Yunita Syafitri Rambe, ST, MT
Ka. Program Studi Arsitektur

Tanggal lulus: 7 September 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tugas akhir ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tugas akhir ini.

Medan, 7 September 2023



Frenky Andrian
19.814.0037

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frenky Andrian
NPM : 19.814.0037
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengembangan Simarjarunjung Hound Sky dengan Pendekatan Arsitek Franky Parulian Simanjuntak

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 7 September 2023

Yang menyatakan,



(Frenky Andrian)

ABSTRACT

Lake Toba is one of five Indonesian Super Priority Destinations located in North Sumatra. According to data from the Central Statistics Agency (BPS) of Simalungun Regency, Lake Toba tourist destination visits within the scope of Simalungun Regency are dominated by areas in Parapat and Bukit Indah Simarjarunjung, experiencing an increase of 55% by 2023. This is due to the many national and international events held on Lake Toba. In addition, on weekends and national holidays, many tourists visit Lake Toba. according to BPS Simalungun Regency in 2022 the number of inns amounted to 83 inns, which resulted in lodging in the Simalungun Lake Toba area often full. Additional lodging accommodation facilities are needed for tourists such as resorts in the Toba Caldera area. Simarjarunjung Hound Sky is a tourist destination located in Simalungun Regency. The design method in this research uses qualitative methods from the results of secondary primary data, analysis of the site, and building design that produces design concepts. Simalungun has a wealth of local wisdom, customs, traditions, culture, philosophy, ornaments, and traditional houses of the Simalungun Batak tribe. So that the design will apply the Neo-Vernacular architecture of Simalungun Batak culture, the development of Simarjarunjung Hound Sky in the Toba Caldera area is carried out with the approach of architect Franky Parulian Simanjuntak with the application of architecture.

Keywords: *Resort, Simarjarunjung, Neo-Vernacular Architecture*

ABSTRAK

Danau Toba merupakan satu dari lima Destinasi Super Prioritas Indonesia yang berada di Sumatera Utara. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Simalungun Kunjungan destinasi wisatawan Danau Toba yang berada di lingkup Kabupaten Simalungun didominasi wilayah di Parapat dan Bukit Indah Simarjarunjung, mengalami peningkatan sebesar 55% pada tahun 2023. Hal ini dikarenakan banyaknya *event-event* nasional maupun internasional yang diselenggarakan di Danau Toba. Selain itu, pada akhir pekan dan hari libur nasional banyak wisatawan yang berkunjung ke danau toba. menurut BPS Kabupaten Simalungun pada tahun 2022 jumlah penginapan berjumlah 83 penginapan, yang mengakibatkan penginapan di kawasan simalungun danau toba sering penuh. Diperlukan penambahan sarana akomodasi penginapan bagi wisatawan seperti *resort* di kawasan Kaldera Toba. Simarjarunjung Hound Sky merupakan tempat destinasi wisata berlokasi di Kabupaten Simalungun. Metode perancangan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dari hasil data primer sekunder, analisis perancangan tapak dan bangunan yang menghasilkan konsep perancangan. Simalungun memiliki kekayaan kearifan lokal, adat istiadat, tradisi, kebudayaan, filosofi, ornamen dan rumah adat suku Batak Simalungun. Sehingga perancangan akan menerapkan arsitektur *Neo-Vernakular* budaya Batak Simalungun, maka dilakukan pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* di kawasan Kaldera Toba dengan pendekatan arsitek Franky Parulian Simanjuntak dengan penerapan arsitektur *Neo-Vernakular* dan menampilkan unsur-unsur lokalitas budaya setempat dalam perancangan.

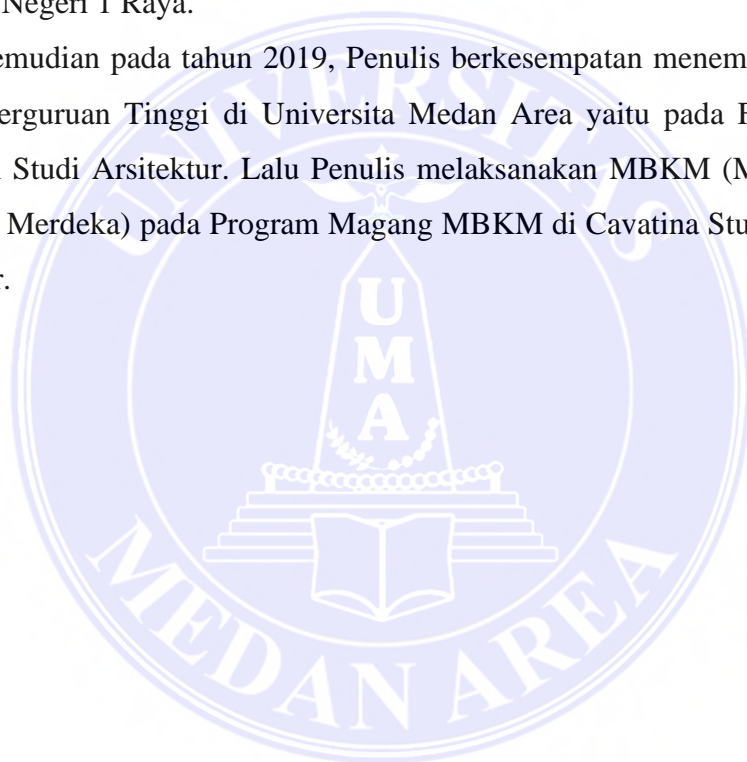
Kata kunci: *Resort*, Simarjarunjung, Arsitektur *Neo-Vernaku*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Marjandi Pondok Lama, pada tanggal 24 Maret 2002. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Hariamanto dan Anna Rida Juliani Samosir.

Pada tahun 2013, penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD 091292 Simpang Raya. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Panombeian Panei sampai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2019, Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Raya.

Kemudian pada tahun 2019, Penulis berkesempatan menempuh Pendidikan S1-ke Perguruan Tinggi di Universitas Medan Area yaitu pada Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur. Lalu Penulis melaksanakan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada Program Magang MBKM di Cavatina Studio selama satu semester.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Prodi Arsitektur saya yang berjudul “Pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* dengan Pendekatan Arsitek Franky Parulian Simanjuntak”. Sebagai salah satu persyaratan Tugas Akhir di Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area. Dalam proses penulisan Tugas Akhir ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak yang telah mendukung, memotivasi, dan mengusulkan penyempurnaan kalimat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Ibu Yunita Syafitri Rambe, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi Arsitektur
2. Bapak Aulia Muflih Nasution, S.T., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Arsitektur pada pelaksanaa Tugas Akhir Periode 2022/2023 dan Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran masukan kepada penulis selama pengerjaan tugas akhir ini.
3. Ibu Rina Saraswaty, S.T., M.T., Yunita Syafitri Rambe, S.T., M.T., dan Saufa Yardha Moerni, S.T, M.T., selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis selama pengerjaan tugas akhir ini.
4. Bapak/Ibu dosen pengajar di Program Studi Arsitektur
5. Orang Tua dan Saudara penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moral maupun materilnya selama ini.
6. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Medan Area angkatan 2019 terkhusus sahabat saya Indra, Darma, Sulaiman, Rynaldo, Rahman, Evelyn, Yani, Mia dan Asri yang mendukung dan ikut serta mendoakan.

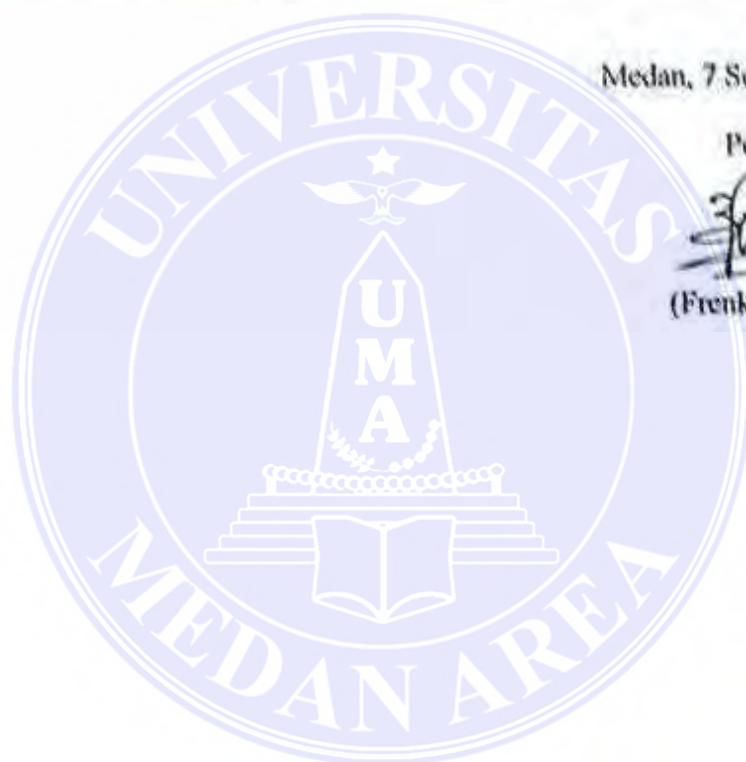
Namun dalam hal ini, penulis menyadari memiliki keterbatasannya dalam kemampuan, berpikir dan pengalaman, keterbatasan data dan informasi serta bahan bacaan literatur yang penulis miliki, sehingga menjadi faktor yang menyebabkan penulisan Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, baik dari tata bahasa maupun materinya. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, besar harapan Tugas Akhir ini dapat dipahami dan bermanfaat bagi pembaca dan seluruh pihak dalam ilmu arsitektur serta bidang ilmu lainnya.

Medan, 7 September 2023

Penulis



(Frenky Andrian)



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SKEMA	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Kerangka Berfikir.....	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Judul	7
2.2 Pengembangan Berkelanjutan Kawasan Pariwisata.....	7
2.3 Tinjauan Resort	9
2.3.1 Fungsi Resort	10
2.3.2 Karakteristik <i>Resort</i>	11
2.3.3 Klasifikasi <i>Resort</i>	12
2.4 Tinjauan Tema.....	13
2.4.1 Arsitektur <i>Neo-Vernakular</i>	13
2.4.2 Ciri-ciri Arsitektur <i>Neo-Vernakular</i>	14
2.4.3 Kriteria-kriteria Arsitektur <i>Neo-Vernakular</i>	15

2.4.4 Prinsip-prinsip Arsitektur <i>Neo-Vernakular</i>	16
2.5 Pendekatan Desain Franky Parulian Simanjuntak	16
2.6 Studi Preseden	18
2.6.1 Studi Preseden Tema Sejenis	18
2.6.2 Studi Preseden Proyek Sejenis	39
BAB III.....	68
METODOLOGI PENELITIAN	68
3.1 Lokasi dan Waktu Perancangan	68
3.2 Deskripsi Lokasi Perancangan	69
3.3 Eksisting Site.....	70
3.4 Metode Perancangan	73
3.5 Metode Pengumpulan Data	73
3.5.1 Data Primer	73
3.5.2 Data Sekunder	74
3.6 Analisis Perancangan	75
3.7 Konsep Perancangan	76
BAB IV	78
ANALISIS PERANCANGAN.....	78
4.1 Analisis Tapak.....	78
4.1.1 Analisis Lokasi Tapak.....	78
4.1.2 Analisis Eksiting Tapak	80
4.1.3 Analisis View Tapak	81
4.1.4 Analisis Orientasi Matahari Tapak.....	82
4.1.5 Analisis Klimatologi Tapak	83
4.1.6 Analisis Topografi Tapak.....	85
4.2 Analisis Bangunan.....	87
4.2.1 Analisis pelaku dan kebutuhan ruang umum	87
4.2.2 Analisis pelaku dan kebutuhan ruang pengelola	88
4.2.3 Analisis kebutuhan dan sifat ruang umum	89
4.2.4 Analisis kebutuhan dan sifat ruang pengelola.....	90
4.2.5 Analisis Pola Aktivitas Pengguna	91
4.2.6 Besaran ruang	93

BAB V.....	101
KONSEP PERANCANGAN.....	101
5.1 Konsep Tapak.....	101
5.1.1 Konsep Zoning Tapak	104
5.1.2 Konsep Peletakan Massa Bangunan.....	105
5.1.3 Konsep Sirkulasi Tapak	106
5.2 Konsep Bangunan.....	107
5.2.1 Konsep Bentuk Massa Utama	107
5.2.2 Konsep Bentuk Massa <i>Fitness</i> dan <i>Spa</i>	108
5.2.3 Konsep Bentuk Massa Restoran dan Cafe.....	109
5.2.4 Konsep Bentuk Massa <i>Convention Hall</i> dan Kantor Pengelola.....	110
5.2.5 Konsep Bentuk Massa Pusat Oleh-Oleh dan <i>Ampiteater</i>	111
5.2.6 Konsep Bentuk Massa <i>Villa</i>	112
5.2.7 Konsep Bentuk Massa <i>Suite</i>	113
5.2.8 Konsep Bentuk Massa Servis	114
5.2.9 Konsep Zoning Bangunan	115
5.2.10 Konsep Elektrikal	116
5.2.11 Konsep Plumbing Limbah.....	117
5.2.12 Konsep Plumbing Air Bersih	117
BAB VI.....	119
PENUTUP.....	119
KESIMPULAN	119
SARAN	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir.....	5
Gambar 2. 2 Franky Parulian Simanjuntak	17
Gambar 2. 3 <i>Hall</i> KAKR Buluh Awar.....	18
Gambar 2. 4 Tranformasi Desain	19
Gambar 2. 5 <i>Ground Plan</i>	20
Gambar 2. 6 Denah	20
Gambar 2. 7 <i>Site Plan</i>	21
Gambar 2. 8 Perpustakaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai	21
Gambar 2. 9 Filosofi tepak Sirih dan Pohon Serdang	22
Gambar 2. 10 Transformasi bentuk tepak sirih.....	22
Gambar 2. 11 Transformasi pohon Serdang menjadi elemen ornamen	22
Gambar 2. 12 Bentuk massa bangunan.....	23
Gambar 2. 13 Transformasi Konsep dan Ragam Tari Serampang 12.....	25
Gambar 2. 14 Penerapan Konsep Tari Serampang 12 Pada Sekuens	26
Gambar 2. 15 Penerapan pola tari serampang 12 pada rak buku	27
Gambar 2. 16 Material bata ekspos sebagai rak buku dan partisi.....	27
Gambar 2. 17 <i>Ramp</i> sirkulasi vertikal.....	28
Gambar 2. 18 <i>Ramp</i> dibatasi dengan <i>railing</i> serta rak buku	28
Gambar 2. 19 Rak buku berfungsi sebagai fitur area baca	29
Gambar 2. 20 Area pameran dan area baca lansia serta area <i>void</i>	29
Gambar 2. 21 <i>Site plan</i>	30
Gambar 2. 22 Denah lantai 1.....	30
Gambar 2. 23 Denah lantai 2.....	31
Gambar 2. 24 Denah lantai <i>rooftop</i>	31
Gambar 2. 25 Lokasi Taman Bunga Sibolangit	32
Gambar 2. 26 <i>Site Plan</i> Taman Bunga Sibolangit	33
Gambar 2. 27 Konsep Perancangan Tapak	33
Gambar 2. 28 Konsep Axis Pada Tapak	34
Gambar 2. 29 Konsep Perancangan Pusat Informasi.....	35
Gambar 2. 30 Visualisasi Desain Pusat Informasi	35

Gambar 2. 31 Konsep Perancangan <i>Cafeteria</i>	36
Gambar 2. 32 Visualisasi Desain <i>Cafeteria</i>	36
Gambar 2. 33 Konsep Perancangan Menara Pandang	37
Gambar 2. 34 Visualisai Desain Menara Pandang	37
Gambar 2. 35 The St. Regis Bali <i>Resort</i>	39
Gambar 2. 36 Lokasi The St. Regis Bali <i>Resort</i>	39
Gambar 2. 37 The St. Regis Bali <i>Resort Map</i>	40
Gambar 2. 38 <i>Suites</i>	41
Gambar 2. 39 <i>Villa</i>	41
Gambar 2. 40 Restoran Kayuputih	42
Gambar 2. 41 Restoran Boneka	42
Gambar 2. 42 The St. Regis Bar	43
Gambar 2. 43 Visualisasi <i>Site Plan</i> The St. Regis Bali <i>Resort</i>	43
Gambar 2. 44 <i>Site Plan</i> The St. Regis Bali <i>Resort</i>	44
Gambar 2. 45 St. Ragis <i>Ocean View Suite</i>	44
Gambar 2. 46 St. Ragis <i>Fool Suite Floorplan</i>	45
Gambar 2. 47 <i>Orchid Suites Floorplan With Powder Room</i>	45
Gambar 2. 48 <i>Orchid Suite Floorpaln With Pantry</i>	46
Gambar 2. 49 <i>Orchid Suite Floorplan With Powder Room</i>	46
Gambar 2. 50 <i>Grande Astor Suite</i>	47
Gambar 2. 51 <i>Gardenia Villa Floorplan</i>	47
Gambar 2. 52 St.Regis <i>Lagoon Villa 1 Bedroom Floorplan</i>	47
Gambar 2. 53 St.Regis <i>Lagoon Villa 2 Bedroom Floorplan</i>	48
Gambar 2. 54 <i>The Strand Villa Floorplan</i>	48
Gambar 2. 55 Bvlgari <i>Resort Bali</i>	49
Gambar 2. 56 <i>View Bvlgari Resort Bali</i>	50
Gambar 2. 57 <i>Ocean view villa 1 kamar dan 2 kamar</i>	51
Gambar 2. 58 <i>Premier ocean view villa</i>	52
Gambar 2. 59 <i>Ocean cliff villa</i>	53
Gambar 2. 60 <i>Bulgari villa</i>	54
Gambar 2. 61 <i>Groundplan Bvlgari Resort Bali</i>	55
Gambar 2. 62 <i>Site Plan Bvlgari Resort Bali</i>	56

Gambar 2. 63 Lily Beach <i>Resort and Spa</i> , Maldives.....	56
Gambar 2. 64 Lily Beach <i>Island Maps</i> , Maldives	59
Gambar 2. 65 Lily Beach <i>Island Maps</i> , Maldives	60
Gambar 2. 66 Bentuk Bangunan <i>Lily Beach</i>	60
Gambar 2. 67 <i>Sunset Villa</i>	61
Gambar 2. 68 <i>Lagoon Villa</i>	62
Gambar 2. 69 <i>Deluxe Water Villa</i>	62
Gambar 2. 70 <i>Beach Family Villa</i>	63
Gambar 2. 71 <i>Beach Suites</i>	63
Gambar 2. 72 <i>Beach Suites With Jacuzzi</i>	64
Gambar 2. 73 <i>Beach Suites With Pool</i>	64
Gambar 2. 74 <i>Sunset Water Suites</i>	65
Gambar 2. 75 <i>Beach Residence With Pool</i>	66
Gambar 3. 76 Peta Lokasi Perancangan di lima skala	68
Gambar 3. 77 Lokasi <i>site</i>	69
Gambar 3. 78 <i>View Site</i>	70
Gambar 3. 79 Titik bangunan eksisting <i>site</i>	70
Gambar 3. 80 <i>Coffee shop</i> (1).....	71
Gambar 3. 81 <i>Cafe</i> (2).....	71
Gambar 3. 82 Penginapan (3)	71
Gambar 3. 83 Mushollah (4).....	72
Gambar 3. 84 Gajebo (5).....	72
Gambar 3. 85 <i>Area spot</i> foto (6)	72
Gambar 4. 86 Analisis Lokasi Tapak.....	79
Gambar 4. 87 Analisis Eksiting Tapak	80
Gambar 4. 88 Analisis View Tapak	81
Gambar 4. 89 Analisis Orientasi Matahari Tapak.....	82
Gambar 4. 90 Analisis Klimatologi Tapak	83
Gambar 4. 91 Analisis Topografi Tapak.....	85
Gambar 4. 92 Topografi tapak	85
Gambar 5. 93 Pola perkampungan tradisional Simalungun Istana Raja Purba... 103	

Gambar 5. 94 Pola perkampungan tradisional Simalungun Istana Raja Purba (diputar).....	103
Gambar 5. 95 Konsep Tapak.....	103
Gambar 5. 96 Konsep Zoning kawasan <i>Resort Simarjarunjung Hound Sky</i>	104
Gambar 5. 97 <i>Site Plan Resort Simarjarunjung Hound Sky</i>	104
Gambar 5. 98 Konsep peletakan massa bangunan pada tapak.....	105
Gambar 5. 99 Konsep sirkulasi tapak	106
Gambar 5. 100 Konsep Bentuk Massa Utama	107
Gambar 5. 101 Konsep Bentuk Massa <i>Fitness</i> dan <i>Spa</i>	108
Gambar 5. 102 Konsep Bentuk Massa Restoran dan Cafe.....	109
Gambar 5. 103 Konsep Bentuk Massa <i>Convention Hall</i> dan Kantor Pengelola. 110	
Gambar 5. 104 Konsep Bentuk Massa Pusat Oleh-Oleh dan <i>Ampiteater</i>	111
Gambar 5. 105 Konsep Bentuk Massa <i>Villa</i>	112
Gambar 5. 106 Konsep Massa <i>Suite</i>	113
Gambar 5. 107 Konsep Bentuk Massa Servis.....	114
Gambar 5. 108 Konsep Zoning Bangunan.....	115
Gambar 5. 109 Skematik elektrikal pada bangunan massa utama.....	116
Gambar 5. 110 Skematik elektrikal pada tapak	116
Gambar 5. 111 Skematik plumbing limbah pada bangunan massa utama.....	117
Gambar 5. 112 Skematik plumbing air bersih pada bangunan massa utama.....	118
Gambar 5. 113 Skematik plumbing air bersih pada tapak	118

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kesimpulan Studi Preseden Tema Sejenis.....	38
Tabel 2. 2 Kesimpulan Studi Preseden Proyek Sejenis.....	67
Tabel 4. 3 Analisis pelaku dan kebutuhan ruang umum	87
Tabel 4. 4 Analisis pelaku dan kebutuhan ruang pengelola.....	88
Tabel 4. 5 Analisis kebutuhan dan sifat ruang umum	89
Tabel 4. 6 Analisis kebutuhan dan sifat ruang pengelola.....	90
Tabel 4. 7 Besaran ruang fungsi privat (kamar <i>resort</i>)	94
Tabel 4. 8 Besaran ruang fungsi publik (kegiatan umum)	95
Tabel 4. 9 Besaran ruang fungsi publik (penunjang)	96
Tabel 4. 10 Besaran ruang fungsi manajerial <i>resort</i>	97
Tabel 4. 11 Besaran ruang area service (kelompok ruang pelayanan).....	98
Tabel 4. 12 Total besaran ruang area servis (parkir)	99
Tabel 4. 13 Total besaran ruang keseluruhan.....	100

DAFTAR SKEMA

Skema 4. 1 Pengunjung (Tamun <i>Resort</i>)	91
Skema 4. 2 Pengunjung (Area Pertemuan)	91
Skema 4. 3 Pengunjung (Fasilitas Lain/Rekreasi)	92
Skema 4. 4 Pengelola (<i>Back Office</i>).....	92
Skema 4. 5 Pegawai (Pelayanan Tamun).....	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Danau Toba merupakan satu dari lima Destinasi Super Prioritas Indonesia yang berada di Sumatera Utara. Potensi Kawasan Destinasi Super Prioritas Danau Toba di Sumatera Utara, yang memiliki luas 1.145 kilometer. merupakan potensi terbesar yang terkonsentrasi pada seluruh kawasan atau sekeliling wilayah Danau Toba, terdiri dari 123 daya tarik destinasi wisata pada 31 kecamatan. Kaldera Toba memiliki pesona keindahan alam yang luar biasa, budaya lokal dan sejarah masyarakat suku batak yang sangat menarik untuk dijadikan destinasi wisata.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Simalungun Kunjungan destinasi wisatawan Danau Toba yang berada di lingkup Kabupaten Simalungun didominasi wilayah di Parapat dan Bukit Indah Simarjarunjung mengalami peningkatan sebesar 55% pada tahun 2023 (Manik, 2023). Hal ini dikarenakan banyaknya *event-event* nasional maupun internasional yang diselenggarakan di Danau Toba, diantaranya *event* internasional Kejuaraan Perahu Motor Formula 1 (F1 *Powerboat*), Festival Bunga dan Buah, Festival Tenun Ulos dan *Fashion*, dan Samosir *Music* Internasional (Sari, 2023). Selain itu, pada akhir pekan dan hari libur nasional banyak wisatawan yang berkunjung ke danau toba, menurut BPS Kabupaten Simalungun pada tahun 2022 jumlah penginapan berjumlah 83 peginapan, yang mengakibatkan penginapan di kawasan simalungun danau toba sering penuh. diperlukan penambahan sarana akomodasi penginapan bagi wisatawan seperti *resort* di kawasan Kaldera Toba.

Simarjarunjung *Hound Sky* merupakan tempat destinasi wisata yang berlokasi di jalan Simarjarunjung, Desa Parik Sabungan, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Simarjarunjung *Hound Sky* memiliki bangunan eksisting berupa *coffee shop*, *cafe*, 2 unit penginapan, mushollah, gajebo dan area spot foto yang kurang memadai dan minim penataan. Maka perlu dilakukan pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* sebagai penambahan jumlah penginapan yang tersedia.

Simalungun memiliki kekayaan kearifan lokal, adat istiadat, tradisi, kebudayaan, filosofi, ornamen dan rumah adat suku Batak Simalungun. Sehingga perancangan yang dilakukan akan menerapkan arsitektur *Neo-Vernakular* budaya Batak Simalungun, agar lebih mendetail maka dilakukan pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* di kawasan Kaldera Toba dapat melalui pendekatan arsitek Franky Parulian Simanjuntak dengan penerapan arsitektur *Neo-Vernakular* dan menampilkan unsur-unsur lokalitas budaya setempat dalam perancangan.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam Pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* di Kawasan Kaldera Toba, antara lain:

1. Bagaimana mewujudkan penambahan sarana akomodasi penginapan bagi wisatawan yang berkunjung di kawasan Kaldera Toba.
2. Bagaimana menerapkan perancangan *resort* dalam Pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* dengan pendekatan arsitek Franky Parulian Simanjuntak, dalam penerapan arsitektur *Neo-Vernakular* Batak Simalungun.
3. Bagaimana menerapkan lokalitas daerah dalam Pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* di kawasan Kaldera Toba.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam Pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* di Kawasan Kaldera Toba, antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan sarana akomodasi penginapan bagi wisatawan yang berkunjung di kawasan Kaldera Toba terkhusus di kawasan Simarjarunjung Kabupaten Simalungun
2. Merencanakan dan merancang *resort* di dalam Pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* dengan pendekatan arsitek Franky Parulinan Simanjuntak, dalam penerapan arsitektur *neo-vernakular* Batak Simalungun.
3. Menampilkan lokalitas daerah dalam perancangan *resort* pada Pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* di kawasan Kaldera Toba.

1.4 Manfaat Penelitian

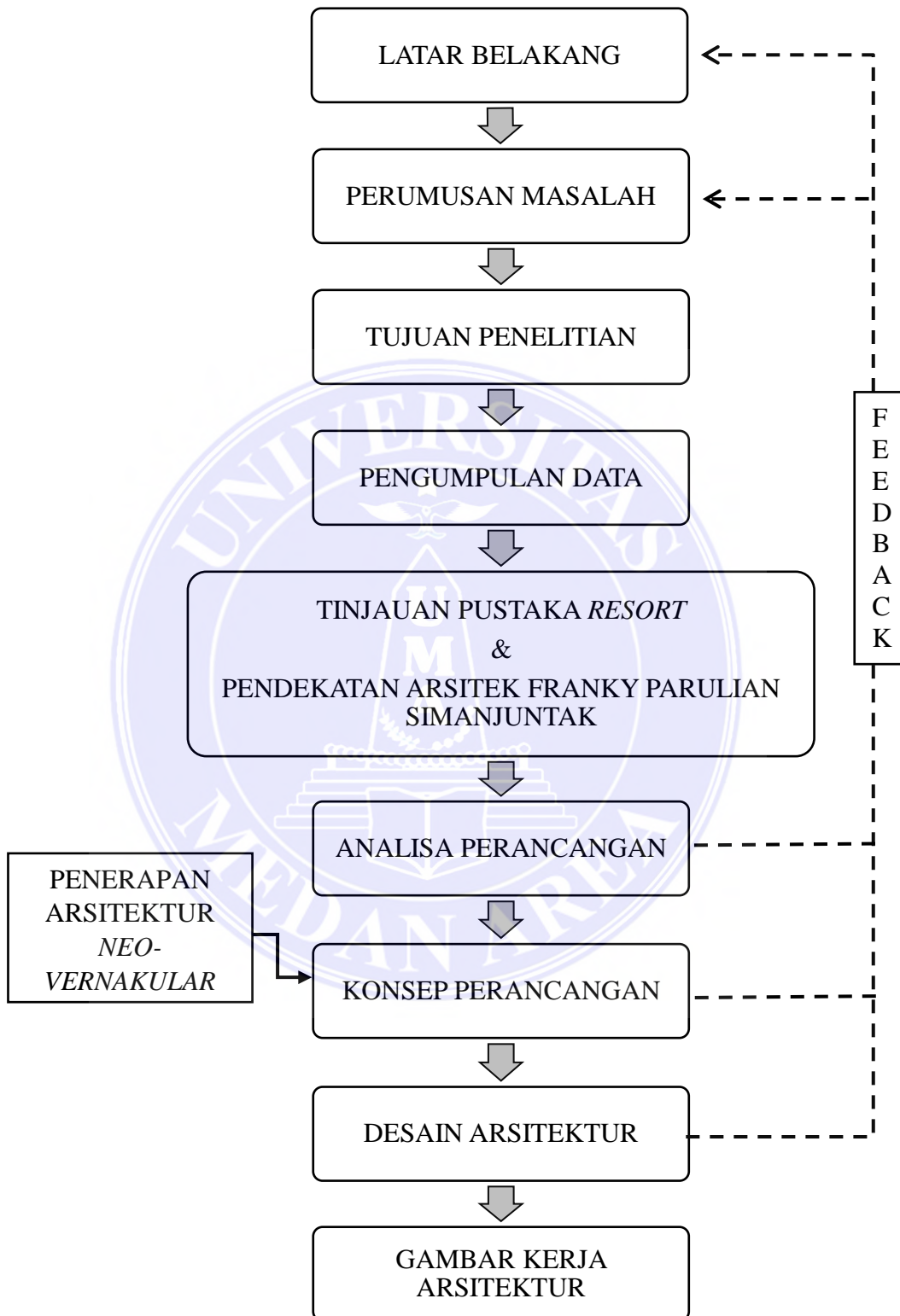
Adapun manfaat perancangan *resort* dalam Pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* di kawasan Kaldera Toba, antara lain:

1. Memenuhi akomodasi penginapan di kawasan Kaldera Toba agar dapat manampung lebih banyak kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara di kawasan Kaldera Toba terkhusus di kawasan Simarjarunjung Kabupaten Simalungun.
2. Terciptanya lapangan pekerjaan di lingkungan *resort* di dalam Pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* di kawasan Kaldera Toba.
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar *resort* di dalam Pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* di kawasan Kaldera Toba
4. Sebagai bahan masukan pengembangan penataan kawasan destinasi wisata Kaldera Toba di kawasan Simarjarunjung agar tertata dengan rapi.

5. Menampilkan nilai lokalitas daerah Simalungun di dalam bangunan *resort* agar menjadi ciri khas suku batak Simalungun, sehingga wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dapat mengenal lebih jauh tentang suku batak Simalungun dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di kabupaten Simalungun.



1.5 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir
(Sumber: Penulis, 2023)

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjabarkan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjabarkan tentang tinjauan pustaka mengenai tinjauan judul, pengembangan berkelanjutan kawasan pariwisata, tinjauan *resort*, fungsi *resort*, karakteristik *resort*, klasifikasi *resort*, tinjauan tema arsitektur *Neo-Vernakular*, dan studi preseden tema sejenis dan studi preseden proyek sejenis.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Pada bab ini menjabarkan tentang lokasi dan waktu perancangan, dekripsi lokasi perancangan, metode perancangan, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, konsep perancangan.

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

Pada bab ini menjabarkan tentang analisis perancangan tapak dan bangunan yang terdiri dari: analisis tapak, analisis fungsi, analisis aktivitas, analisis ruang, analisis budaya, analisis bentuk, dan analisis utilitas.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini menjabarkan tentang konsep perancangan tapak dan bangunan yang terdiri dari: konsep tapak, konsep fungsi, konsep aktivitas, konsep ruang, konsep budaya, konsep bentuk, dan konsep utilitas.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menjabarkan tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Judul

Judul pada penelitian ini ialah “Pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* dengan Pendekatan Arsitek Franky Parulian Simanjuntak”. Hasil dari pengembangan judul adalah perancangan *resort* dengan tema arsitektur *Neo-Vernakular* dengan pendekatan Franky Parulian Simanjuntak. Berikut definisi dari judul perancangan.

- Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan, mengembangkan (Setiawan, 2023).
- Simarjarunjung, Bukit Simarjarunjung (Bahasa Batak: Dolok Simarjarunjung) adalah destinasi wisata alam dengan latar pemandangan Danau Toba dan Pulau Samosir di Provinsi Sumatera Utara (Hidayati, 2023).
- *Hound Sky* merupakan nama tempat objek pengembangan perancangan.
- Pendekatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mendekati (Setiawan, 2023).
- Franky Parulian Simanjuntak adalah arsitek dimana dalam perancangan bangunan menerapkan arsitektur *Neo-Vernakular* dan menampilkan unsur-unsur lokalitas budaya setempat dalam perancangan.

2.2 Pengembangan Berkelanjutan Kawasan Pariwisata

Pengembangan kawasan adalah suatu kegiatan menambah, meningkatkan, memperbaiki atau memperluas. Wilayah merupakan kumpulan daerah berhampiran sebagai satu kesatuan geografis dalam bentuk dan ukurannya.

Wilayah memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia serta posisi geografis yang dapat diolah dan dimanfaatkan secara efisien dan efektif melalui perencanaan yang komprehensif (Lubis, 2018).

Menurut Kornienko E. L pembangunan berkelanjutan wilayah adalah untuk memastikan keamanan dan kondisi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia, pengembangan potensi manusia yang seimbang, dengan perlindungan dan penggunaan sumber daya alam secara rasional, serta mempertimbangkan kebutuhan generasi sekarang dan masa depan (Vidishcheva dkk., 2019).

Menurut Pastukhova E. A. pembangunan berkelanjutan sebagai mode fungsi dan pengembangan sistem lokal yang mengatur diri sendiri, yang berfokus pada keharmonisan kehidupan masyarakat dan lingkungan yang tersedia kelangsungan ekonomi untuk meningkatkan tingkat dan kualitas hidup (Vidishcheva dkk., 2019).

S. Edwards mengatakan bahwa potensi sumber daya alam merupakan faktor pembentuk *resort* utama untuk kawasan dan komponen lingkungan dari pembangunan berkelanjutan menjadi fokus utama.

Untuk mengidentifikasi bagian pembanguan berkelanjutan dari kawasan *resort*, harus menentukan inteprestasi konsep *resort* dan kawasan rekreasi. Secara tradisional, sebuah *resort* biasanya dipahami sebagai Kawasan alam yang dilindungi secara khusus (Vidishcheva dkk., 2019).

Menurut undang undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial

dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan (UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, n.d.).

Pengembangan pariwisata seharusnya dapat dinikmati oleh masyarakat khususnya masyarakat sekitar destinasi wisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata memungkinkan keberlanjutan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat daerah sekitar. Pengembangan pariwisata berpengaruh dengan kesiapan dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang terdapat di keseluruhan fungsi unsur pembentuk suatu kawasan destinasi dengan pengembangan lingkungan seperti penyediaan akomodasi sarana dan prasarana serta pengembangan sumber daya alam yang berada di sekitar kawasan destinasi (Iriani, 2019).

Pengembangan kawasan pariwisata dalam sudut pandang kearifan lokal sebagai salah satu potensi yang bisa dikembangkan sehingga dapat menarik wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata (Rahmi, 2016).

2.3 Tinjauan Resort

Resort merupakan suatu kawasan dengan akomodasi sarana dan prasarana hiburan sebagai pendukung kegiatan wisata atau dengan kata lain resort adalah suatu akomodasi penginapan terletak di suatu destinasi wisata, pengguna dapat melakukan kegiatan di kawasan tersebut dan resort biasanya terletak jauh dari perkotaan yang diperutukan sebagai tempat berwisata serta menyegarkan tubuh dan pikiran dengan menikmati potensi-potensi lingkungan kawasan. Berikut beberapa definisi *resort* dari berbagai sumber, antara lain:

Resort adalah suatu daerah kawasan destinasi wisata atau tempat rekreasi yang sering dikunjungi wisatawan karena memiliki potensi pemandangan alam (Putra, 2017).

Resort merupakan kawasan yang telah direncanakan bukan hanya penginapan akan tetapi juga untuk tempat istirahat dan rekreasi (Chuck Y, 2010).

Sedangkan defenisi *resort* menurut Dirjen Pariwisata Republik Indonesia adalah suatu pengganti naungan tempat tinggal sementara bagi wisatawan luar dengan tujuan mendapatkan relaksasi tubuh dengan memiliki keinginan mengetahui sesuatu. Dan dapat dikaitkan dengan kebutuhan tempat olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan lainnya (Putra, 2017).

2.3.1 Fungsi Resort

Resort memiliki fungsi menurut mill, 2002 dan Coltman, 2002 fungsi *resort* antara lain:

- a. Bagi pengguna dilihat dari segi kenyamanan berwisata, serta keyamanan menginap atau menikmati fasilitas.
- b. Bagi pemerintah untuk meningkatkan perekonomian atau pendapatan daerah dan negara.
- c. *Resort* membantu menciptakan serta menambah lapangan pekerjaan seperti jasa *resort*, transportasi, industri sandang pangan, sektor pertanian, sektor hiburan, sektor oleh-oleh dan cenderamata.
- d. *Resort* meningkatkan pertumbuhan perkembangan industri-industri usaha kecil, seperti destinasi wisata, restoran, tempat hiburan, dan destinasi lainnya.

- e. *Resort* dapat menimbulkan rasa saling mengetahui mengenal dan menghargai antar bangsa, sehingga dapat mempererat hubungan antara pengguna fasilitas *resort*.

2.3.2 Karakteristik *Resort*

Berikut beberapa karakteristik dari *resort*, antara lain:

- a. Lokasi

Lokasi *resort* pada umumnya berada di lokasi dengan memiliki pemandangan alam pengunungan, pantai, danau, sungai dan lain sebagainya yang jauh dari pusat keramaian seperti bising dan padatnya lalu lintas perkotaan. *Resort* harus dekat dengan daya tarik destinasi utama dengan kegiatan rekreasi yang dapat mendukung *resort*.

- b. Fasilitas

Kebutuhan fasilitas utama serta fasilitas pendukung rekreasi baik *indoor* maupun *outdoor* untuk pengunjung dengan mengisi waktu luang di kawasan *resort*.

- c. Arsitektur

Wisatawan yang berkunjung ke *resort* sering memilih akomodasi *resort* dengan suasana arsitektur berciri khas khusus yang membedakan dari jenis *resort* lainnya. Serta wisatawan pengunjung *resort* sebagian besar memilih bernuansa arsitektur yang mencerminkan lokalitas daerah yang mendukung kenyamanan dengan tidak meninggalkan ciri khas dan citra bangunan bernuansa etnik daerah setempat.

d. Segmen Pasar

Resort dengan akomodasi destinasi wisata sebagai sasaran yang dijangkau para wistawan yang ingin liburan, bersenang-senang, melepaskan diri dari runiritas kegiatan sehari-hari dengan menghabiskan waktu luang menikmati pemandangan alam pegunungan, pantai, danau dan tempat lainnya yang memiliki keindahan panorama.

2.3.3 Klasifikasi *Resort*

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (PERMENPAREKRAF) no 53 tahun 2013 tentang standar usaha hotel (KEMENPAREKRAF, 2013). Hotel memiliki lima penggolongan kelas terdiri atas:

- a. Hotel bintang satu
- b. Hotel bintang dua
- c. Hotel bintang tiga
- d. Hotel bintang empat
- e. Hotel bintang lima

Berdasarkan pada penilaian standar usaha hotel dalam Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (PERMENPAREKRAF) no 53 tahun 2013 yang di dalamnya mencakup tiga penilaian, antara lain:

- a. Persyaratan dasar
- b. Persyaratan mutlak
- c. Persyaratan tidak mutlak

Penilaian hotel bintang menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

- a. Kelas hotel bintang satu dengan rentang nilai 208 – 292
- b. Kelas hotel bintang dua dengan rentang nilai 312 – 500
- c. Kelas hotel bintang tiga dengan rentang nilai 520 – 708
- d. Kelas hotel bintang empat dengan rentang nilai 728 – 916
- e. Kelas hotel bintang lima dengan rentang nilai ≥ 936

Dari hasil penilaian hotel berbintang dengan penilaian standar usaha hotel bintang bahwa dalam perancangan *resort* pada pengembangan Simarjarujung *Hound Sky* mendapat nilai 695 (penilaian terdapat dilampiran) sehingga dapat disimpulkan perancangan *resort* yang direncanakan dalam penggolongan kelas hotel bintang menghasilkan penilaian hotel bintang tiga yang dimana memiliki rentang nilai dari 520 – 708.

2.4 Tinjauan Tema

2.4.1 Arsitektur *Neo-Vernakular*

Menurut Tjok Pradnya Putra arsitektur *Neo-Vernakular* berasal dari kalimat *Neo* berasal dari Bahasa Yunani dan digunakan sebagai perbedaan makna baru. Kata *Neo* atau *New* berarti baru atau hal yang baru, sedangkan *vernacular* berasal dari kata *vernaculus* dari bahasa latin yang berarti asli (Widi & Prayogi, 2020).

Vernakular memiliki arti dalam bahasa setempat, dalam arsitektur kata ini untuk menyebutkan bentuk yang menerapkan unsur-unsur budaya lokal setempat, lingkungan dan iklim setempat, dengan diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural seperti pola letak denah, struktur, detail, ornament dan lainnya (Sumalyo, 2005).

Menurut Foster, arsitektur *vernakular* biasanya dapat dipahami sebagai milik suatu daerah bangunan lokal, material lokal dan lingkungan dimana itu muncul. Arsitektur *vernakular* adalah langgam arsitektur yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal, ketersediaan material konstruksi dan mencerminkan tradisi khas lokal (Sayigh, 2019).

Arsitektur *Neo-Vernakular* merupakan bagian dari arsitektur Post Modern, yang muncul sebagai tanggapan dan kritik terhadap kemajuan zaman (Wicaksono & Anisa, 2020). Arsitektur *Neo-Vernakular* adalah suatu karya yang tercipta setelah era modern dengan menerepkan elemen arsitektur baik dalam bentuk fisik seperti bentuk dan konstruksi maupun non fisik seperti konsep, filosofi, dan tata ruang yang bertujuan untuk melestarikan unsur-unsur kearifan lokal daerah yang telah ada sebelumnya oleh tradisi budaya setempat yang kemudian mengalami sedikit ataupun banyak serta perubahan menuju perubahan yang lebih modern tanpa mengurangi nilai-nilai tradisi budaya lokal setempat.

2.4.2 Ciri-ciri Arsitektur *Neo-Vernakular*

Menurut Charles Jencks (1984) dalam buku “*Language of Post-Modern Architecture*”. Ciri-ciri arsitektur *Neo-Vernakular* dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Penggunaan atap bubungan dalam bangunan sehingga dapat menutupi area dinding hingga ke permukaan tanah.
- b. Menggunakan material batu bata sebagai material lokal
- c. Menggabungkan bentuk lokal atau tradisional yang sesuai kondisi lingkungan sekitar dengan keseimbangan yang lebih vertikal.
- d. Kesatuan elemen dalam ruang yang terbuka melalui bagian modern dengan ruang terbuka di bagian luar bangunan.

- e. Menggunakan warna kontras atau wana yang terang berlawanan dan dominan.

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan arsitektur *Neo-Vernakular* merupakan penggabungan dari arsitektur modern dan arsitektur tradisional yang tidak terpisah. Hubungan antar kedua bentuk arsitektur modern dan arsitektur tradisional ditunjukkan dengan tepat dan jelas dengan *Neo-Vernakular* yang melalui pembaruan sekarang akan perubahan dan penerapan kembali elemen-elemen lokal.

2.4.3 Kriteria-kriteria Arsitektur *Neo-Vernakular*

Kriteria-kriteria dalam arsitektur *Neo-Vernakular* antara lain:

- a. Menerapkan bentuk dengan memasukkan unsur budaya dan lingkungan serta termasuk kondisi iklim setempat yang di tunjukkan dalam bagian bentuk fisik asitektural seperti tata letak denah, struktur, detail, dan ornament.
- b. Elemen non fisik konsep dan kriteria diterapkan kedalam bentuk modern seperti kebudayaan, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makrokosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria dalam perancangan.
- c. Desain bangunan yang memprioritaskan pada aspek penampilan visual dengan menerapkan prinsip gabungan antar arsitektur tradisional dengan karya baru atau modern.

2.4.4 Prinsip-prinsip Arsitektur *Neo-Vernakular*

Prinsip-prinsip dalam arsitektur *Neo-Vernakular* antara lain:

a. Hubungan Langsung

Hubungan langsung adalah bangunan inovatif dan adaptif dalam arsitektur lokal sesuai dengan nilai dan kegunaan fungsi konstruksi bangunan masa kini.

b. Hubungan Abstrak

Hubungan abstrak adalah proses pandangan kepada bentuk bangunan dalam aspek budaya lokal dan arsitektur lokal.

c. Hubungan Lansekap

Hubungan lansekap adalah analisis menggambarkan dan menginterpretasikan lingkungan dalam kondisi keadaan yang nyata, seperti kontur tanah dan iklim.

d. Hubungan Kontemporer

Hubungan kontemporer Penggunaan teknologi dipilih, ide-ide dibentuk sesuai dengan rencana arsitektur, dan seterusnya.

e. Hubungan Masa Depan

Pertimbangan tindakan kondisi masa depan adalah tanggung jawab hubungan masa depan.

2.5 Pendekatan Desain Franky Parulian Simanjuntak

Pendekatan dalam proses perancangan arsitektur merupakan proses atau metode yang efektif untuk menganalisis dan merancang suatu objek desain arsitektur. Pendekatan terhadap prinsip seorang arsitek yang menjadikan batasan dalam perancangan. Sehingga dengan adanya batasan perancangan pemilihan

prinsip desain seorang arsitek dalam proses perencanaan dan perancangan menjadi fokus utama dalam pencarian dan pengumpulan data terhadap pendekatan teori, tema dan proses perancangan arsitek itu sendiri.



Gambar 2. 2 Franky Parulian Simanjuntak
(Sumber: Cavatina Studio)

Franky Parulian Simanjuntak lahir di Bagan Siapi-api Provinsi Riau, Indonesia pada tanggal 27 Juni 1981. Franky Parulian Simanjuntak mendapatkan gelar Sarjana Teknik di Jurusan Arsitektur Universitas Sumatera Utara, Medan tahun 2005. Suatu babak yang mendasari pendekatannya terbentuk di Pulau Nias sejak 2006 hingga 2013. Selanjutnya pendampingan desa berbasis pemberdayaan masyarakat adalah salah satu fokus kegiatan yang sedang gencar dimasyarakatkan. Pendiri sebuah komunitas Pegiat Arsitektur *Vernakular* Indonesia (AVI) yang fokus pada pelestarian arsitektur *vernakular* di Indonesia. Kemudian mendirikan cavatinastudio yang juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan Sayembara Arsitektur Nasional dan Internasional. Pemenang Sayembara Nasional Masjid AASF Makassar dan terpilih menjadi salah satu dari 9 *Finalis Global Competition* 2022 yang diselenggarakan *Architecture-inDevelopment* berkolaborasi dengan *archdaily.com*. Menjadi salah satu pembicara dalam acara

Conference pada *arch.id* 2022 serta merancang *Paviliun Sumatera* dengan konstruksi bambu di *Posbloc* Medan.

Ciri khas perencanaan dan perancangan arsitek Franky Parulian Simanjuntak pada bangunan yang dirancang dengan penerapan arsitektur *Neo-Vernakular* yang diadopsi dari lokalitas daerah setempat atau lokasi site itu sendiri seperti: *storytelling* (sejarah lokal), tipologi rumah nusantara (rumah adat), filosofi, kontekstual dengan alam sekitar, kearifan lokal, unsur budaya serta ornamen.

Perancangan *resort* pada pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* di kawasan Kaldera Toba dapat melalui dengan pendekatan arsitek Franky Parulian Simanjuntak, dimana dalam perancangan bangunan yang dilakukan menerapkan arsitektur *Neo-Vernakular* dan menampilkan unsur-unsur lokalitas daerah budaya setempat dalam perancangan.

2.6 Studi Preseden

2.6.1 Studi Preseden Tema Sejenis

a. KAKR Buluh Awar



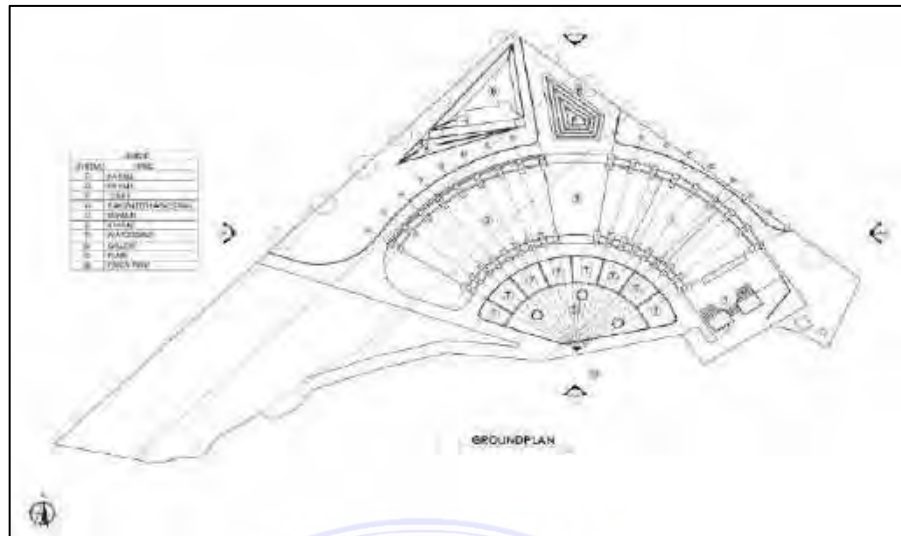
Gambar 2. 3 *Hall* KAKR Buluh Awar
(Sumber: Cavatina Studio)

Hall Kebaktian Anak/Kebaktian Remaja (KAKR) Buluh Awar yang difungsikan sebagai tempat ibadah dan aula bagi anak-anak dan remaja Gereja Kristen Protestan Batak Karo (GBKP). *Hall* KAKR berlokasi di Desa Buluh Awar, Kecamatan Sibolagit, Kabupaten Deli Serdang. *Hall* KAKR merupakan pengembangan kawasan pada desa wisata yang berkelanjutan dan pengembangan *Grand Design* Desa Wisata Buluh Awar.

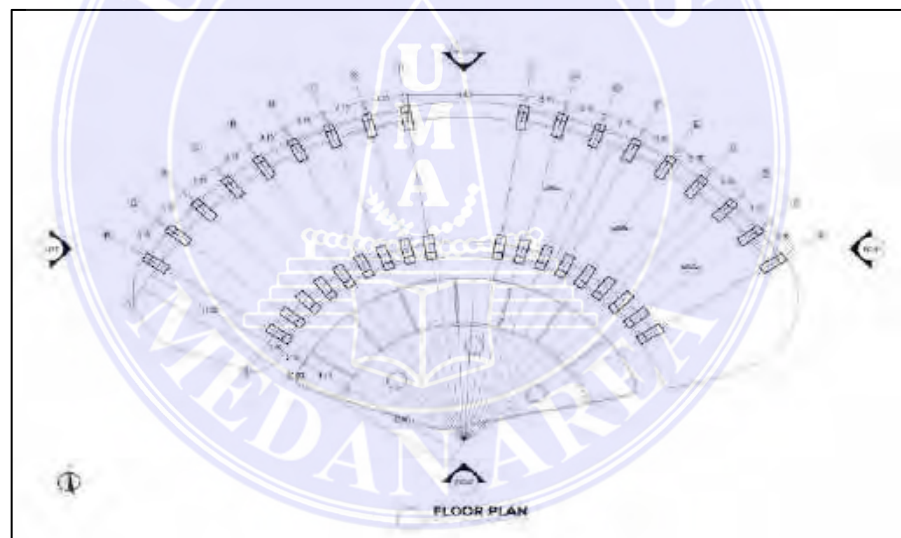
KAKR Buluh Awar merupakan bangunan dengan tema arsitektur *Neo-Vernakular* dan menggunakan material lokal bambu sebagai material utama. Bentuk dasar massa bangunan mengadaptasi dari morfologi arsitektur *vernakular* rumah adat *Siwaluh Jabu* pada bagian atap, dalam bahasa karo atap disebut *ayo-ayo* dan jalinan tangan anak-anak terabstraksi menjadi pola pengulangan dari adaptasi bentuk dasar massa bangunan KAKR.



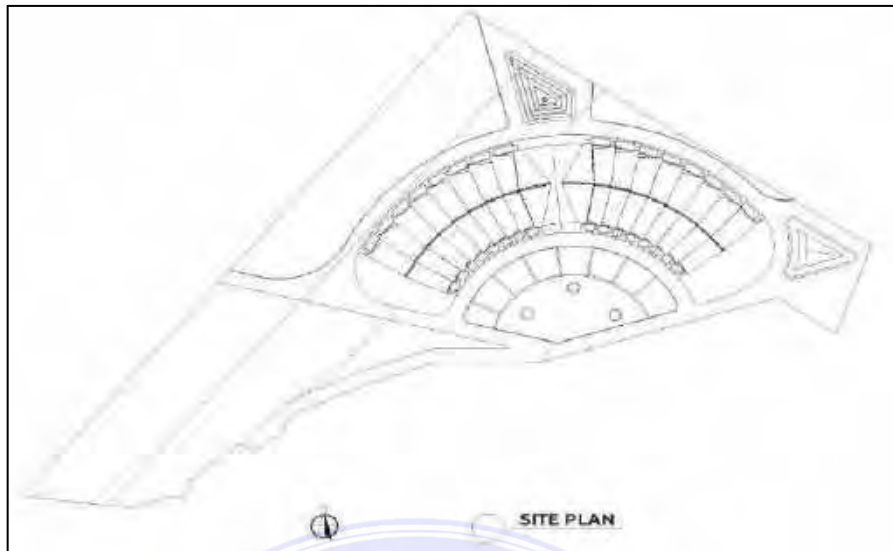
Gambar 2. 4 Tranformasi Desain
(Sumber: Cavatina Studio)



Gambar 2. 5 *Ground Plan*
(Sumber: Cavatina Studio)



Gambar 2. 6 *Denah*
(Sumber: Cavatina Studio)



Gambar 2. 7 Site Plan
(Sumber: Cavatina Studio)

b. Perpustakaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai



Gambar 2. 8 Perpustakaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai
(Sumber: Cavatina Studio)

Perpustakaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai berada di jalan Medan-Pematang Siantar, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Perpustakaan Daerah menerapkan tema arsitektur *Neo-Vernakular*. Massa bangunan mengadopsi bentuk dari budaya dan sejarah lokal yaitu, Tepak Sirih dan Pohon Serdang. Hal itu diambil dari filosofi bentuk Tepak Sirih yang merupakan budaya Melayu dan Pohon Serdang sebagai sejarah asal usul Kesultanan Serdang.



Gambar 2. 9 Filosofi tepak Sirih dan Pohon Serdang
(Sumber: Cavatina Studio)

Bentuk Tapak Sirih digunakan sebagai bentuk massa bangunan, sedangkan Pohon Serdang digunakan sebagai ornamen bangunan.



Gambar 2. 10 Transformasi bentuk tepak sirih
(Sumber: Cavatina Studio)

Pohon Serdang diambil bentuk daunnya lalu membentuk pola yang menjadi dasar elemen ornamen pada Perpustakaan Daerah.




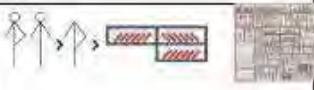

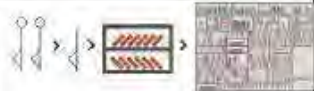





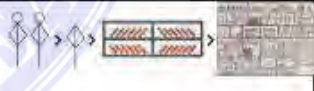
Gambar 2. 11 Transformasi pohon Serdang menjadi elemen ornamen
(Sumber: Cavatina Studio)



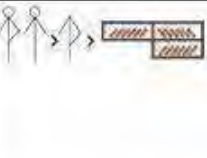
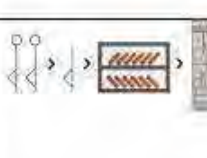






Sehingga akan membentuk massa bangunan pada gambar dibawah. Penerapan konsep dengan kearifan lokal pada massa bangunan ini bertujuan untuk melestarikan dan mengangkat budaya lokal setempat agar tetap melekat.



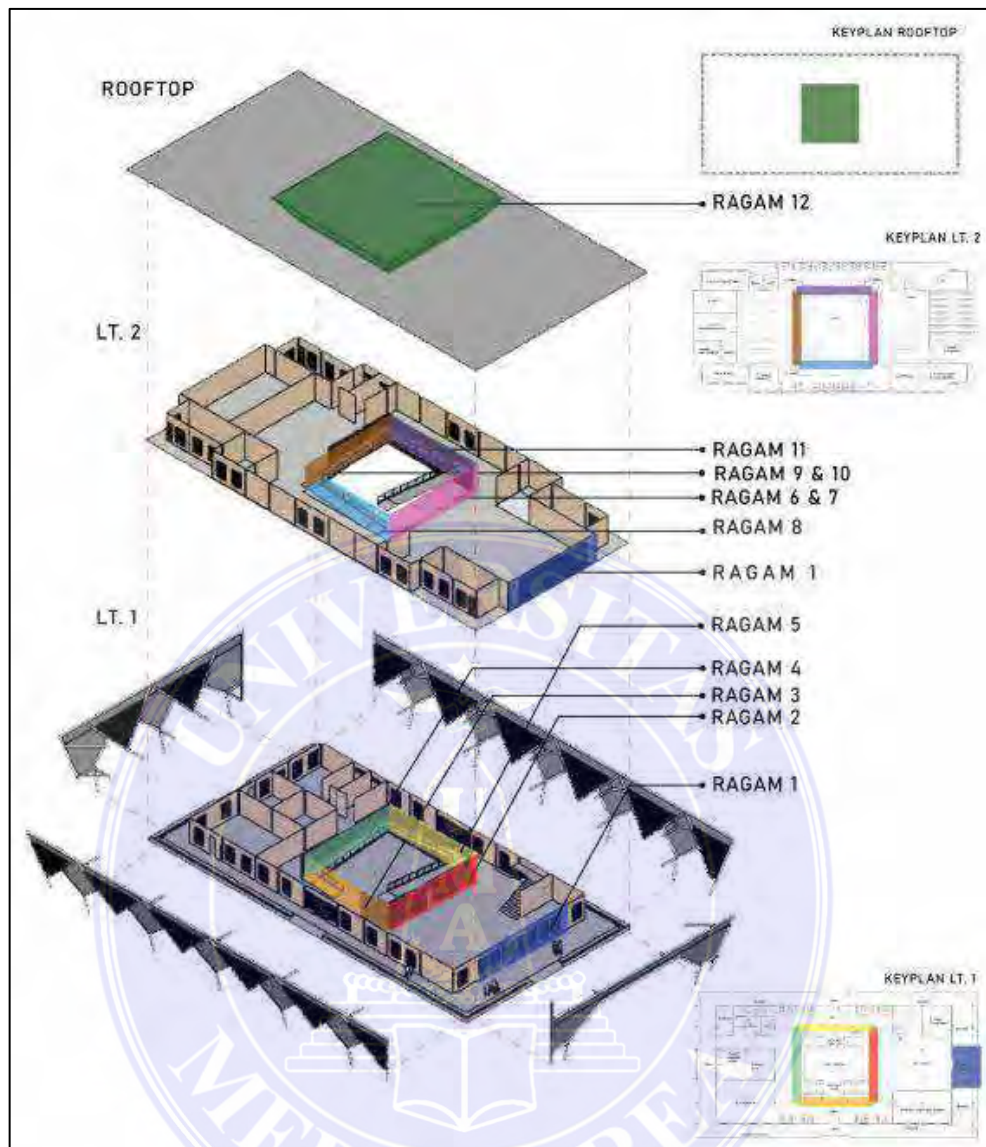
Gambar 2. 12 Bentuk massa bangunan
(Sumber: Cavatina Studio)

Transformasi dari bentuk massa dalam ruang Perpustakaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai mengangkat produk budaya lokal seperti, ragam tari Serampang 12 dan penggunaan material bata, kedua budaya lokal ini menjadi bagian dari transformasi bentuk dan elemen visual bangunan sehingga membentuk massa ruang dalam bangunan. Transformasi Konsep dan Ragam Tari Serampang 12 Pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai sebagai berikut.

No.	Konsep	Gerakan	Foto	Pola
1.	Ragam Tari Permulaan Mengisahkan pertemuan antara remaja putra dan putri untuk pertama kalinya.	Gerakan Tari Permulaan Pasangan penari berjalan lambat sembari mengelilingi satu sama lain.		
2.	Ragam Memendam Cinta Mengisahkan bahwa cinta mereka sudah mulai meresap ke lubuk hati masing-masing.	Gerakan Tari Berjalan Pasangan penari berputar mengelilingi satu sama lain dengan lompatan kecil.		
3.	Ragam Memendam Cinta Mengisahkan bahwa masing-masing telah memendam rasa.	Gerakan Tari Pusing Pasangan penari masih berjalan pelan dan saling mengelilingi.		
4.	Ragam Menggila Mabuk Kepayang Mengisahkan bahwa mereka sedang mabuk kepayang.	Gerakan Tari Gila Pasangan penari masih berjalan pelan dan saling mengelilingi.		
5.	Ragam Isyarat Tanda Cinta Mengisahkan bahwa telah ada isyarat tanda cinta.	Gerakan Tari Sipat Gerakan lincah dari pasangan penari.		

6.	Ragam Balasan Isyarat Mengisahkan bahwa ada balasan isyarat.	Gerakan Tari Goncat-Gancet Pasangan penari melangkah seirama.		
7.	Ragam Menduga Mengisahkan bahwa telah ada balasan isyarat.	Gerakan Tari Sebelah Kaki Pasangan penari saling mengisyaratkan cinta.		
8.	Ragam Masih Belum Percaya Mengisahkan kalau keduanya masih belum percaya juga.	Gerakan Tari Langkah Tiga Pasangan penari melompat tiga kali ke depan atau ke belakang.		
9.	Ragam Jawaban Mengisahkan bahwa telah ada jawaban dari pihak Wanita.	Gerakan Tari Melonjak Gerakan tari dilakukan dengan melonjak ke atas.		
10.	Ragam Pinang-Meminang Mengisahkan bahwa mereka telah melakukan peminangan.	Gerakan Tari Datang-Mendatangi Pasangan penari saling mendekat.		
11.	Ragam Mengantar Pengantin Mengisahkan bahwa mereka telah resmi menjadi pengantin dan telah bersanding.	Gerakan Tari Rupa Memperlihatkan proses mengantar kedua mempelai menuju pelaminan.		
12.	Ragam Pertemuan Kasih Mengisahkan bahwa mereka telah diikat dalam satu pertemuan kasih mesra, yaitu pernikahan.	Gerakan tari Sapu Tangan Pasangan penari mengeluarkan sapu tangan dan saling menyilangkan sapu tangannya.		

Gambar 2. 13 Transformasi Konsep dan Ragam Tari Serampang 12
(Sumber: Cavatina Studio)



Gambar 2. 14 Penerapan Konsep Tari Serampang 12 Pada Sekuens
(Sumber: Cavatina Studio)

Penerapan 12 pola tari serampang 12 pada rak buku



Gambar 2. 15 Penerapan pola tari serampang 12 pada rak buku
(Sumber: Cavatina Studio)

- Penerapan material bata ekspos sebagai rak buku dan partisi antara ruang baca serta *ramp*.



Gambar 2. 16 Material bata ekspos sebagai rak buku dan partisi antara ruang baca
(Sumber: Cavatina Studio)

- Penerapan *ramp* sebagai sirkulasi vertikal yang digunakan untuk pengunjung disabilitas maupun non disabilitas yang dapat diakses dari lantai 1 hingga *rooftop*.



Gambar 2. 17 *Ramp* sirkulasi vertikal
(Sumber: Cavatina Studio)

- *Ramp* dibatasi dengan *railing* serta rak buku sehingga pengunjung dapat mengakses buku ketika pengunjung berjalan menuju lantai berikutnya.



Gambar 2. 18 *Ramp* dibatasi dengan *railing* serta rak buku
(Sumber: Cavatina Studio)

- Rak buku berfungsi sebagai fitur area baca yang dapat diakses dari dua arah



Gambar 2. 19 Rak buku berfungsi sebagai fitur area baca
(Sumber: Cavatina Studio)

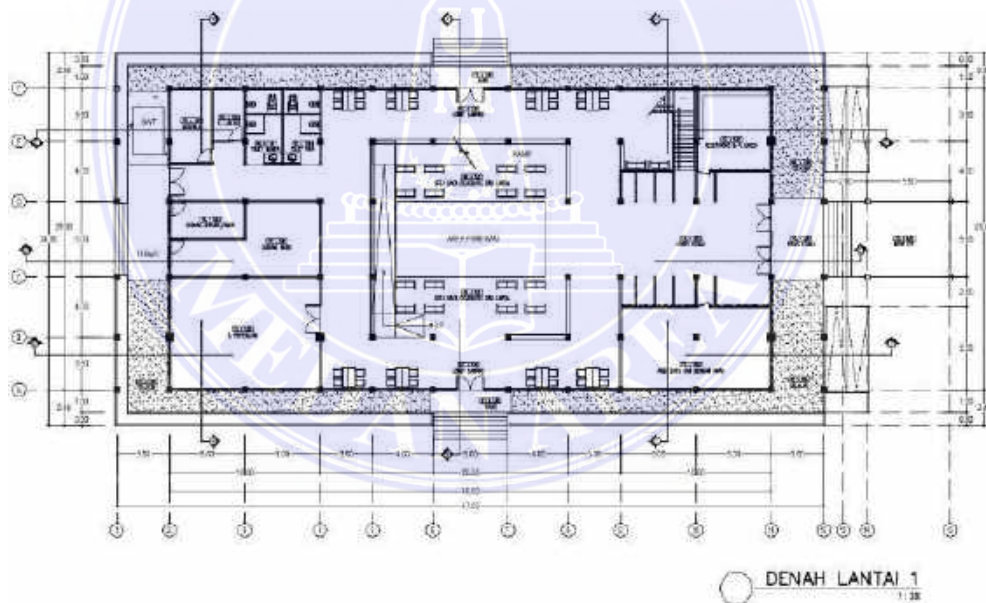
- *Atrium* digunakan sebagai area pameran dan area baca lansia serta area *void* untuk memasukkan cahaya sehingga area ini tidak memerlukan pencahayaan buatan.



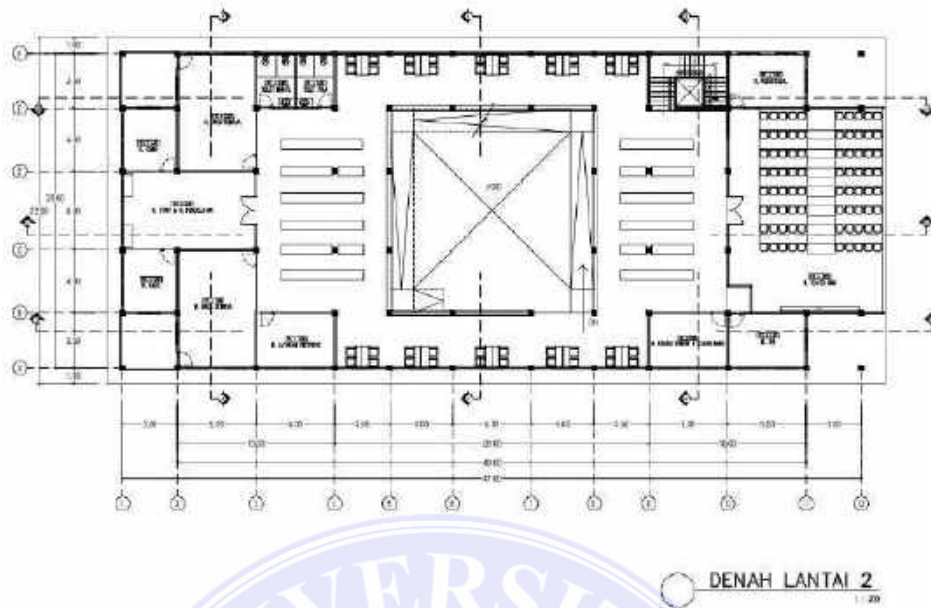
Gambar 2. 20 Area pameran dan area baca lansia serta area *void*
(Sumber: Cavatina Studio)



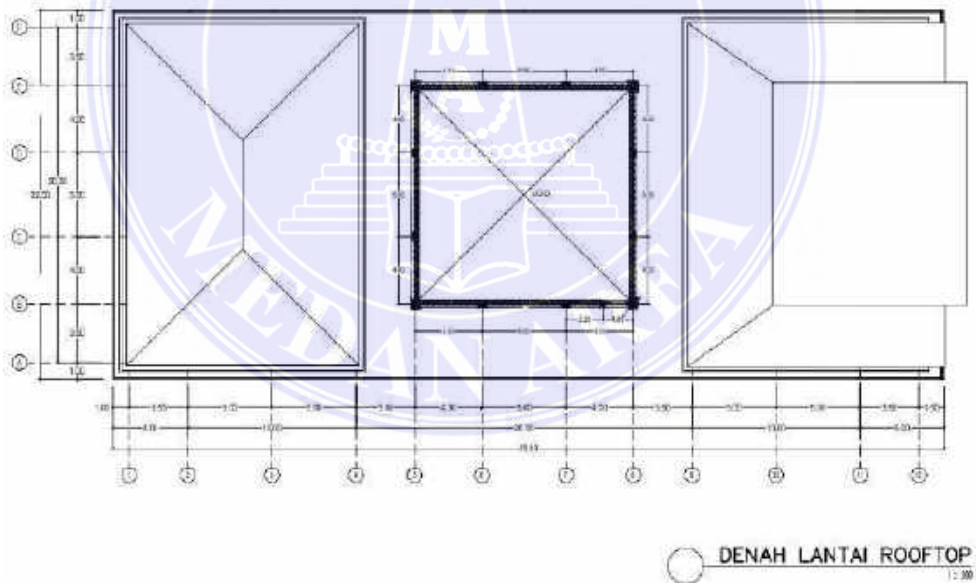
Gambar 2. 21 Site plan
(Sumber: Cavatina Studio)



Gambar 2. 22 Denah lantai 1
(Sumber: Cavatina Studio)



Gambar 2. 23 Denah lantai 2
(Sumber: Cavatina Studio)



Gambar 2. 24 Denah lantai rooftop
(Sumber: Cavatina Studio)

c. Taman Bunga Sibolangit

Lokasi perancangan *Masterplan* Kawasan Taman Bunga Sibolangit terletak di jalan Jamin Ginting Medan-Berastagi, Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit. Luas lahan sekitar 1.407 m². Adapun batas wilayah *site* perancangan sebagai berikut: sebelah utara terdapat Rumah Makan Tasak 3, sebelah Timur terdapat lahan kosong, sebelah selatan terdapat Rumah Makan Muslim Poppy dan SMA Negeri 1 Sibolangit, dan sebelah barat *site* terdapat Bumi Perkemahan Sibolangit.



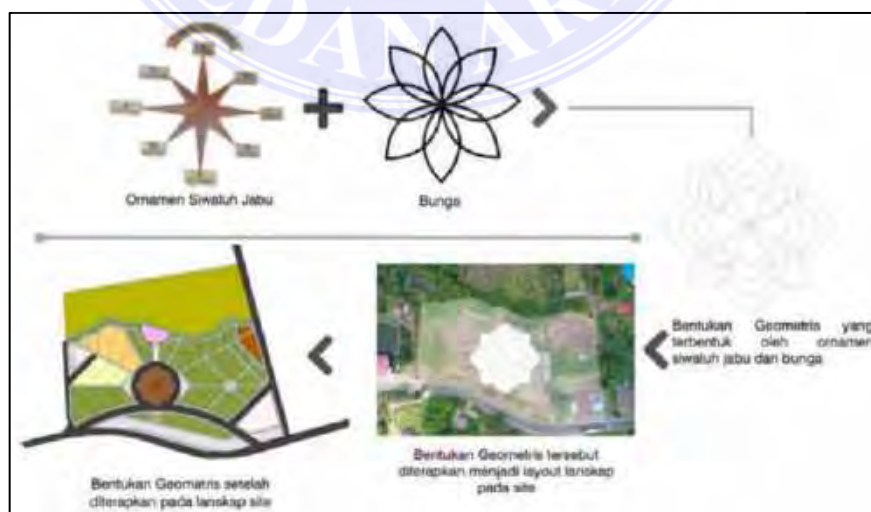
Gambar 2. 25 Lokasi Taman Bunga Sibolangit (Sumber: Cavatina Studio)

Konsep perancangan tapak Taman Bunga Sibolangit menggunakan tema *Neo-Vernakular* mengadopsi salah satu ornamen Suku Karo yang merupakan mayoritas suku yang dimiliki masyarakat yang tinggal di kawasan Kecamatan Sibolangit.



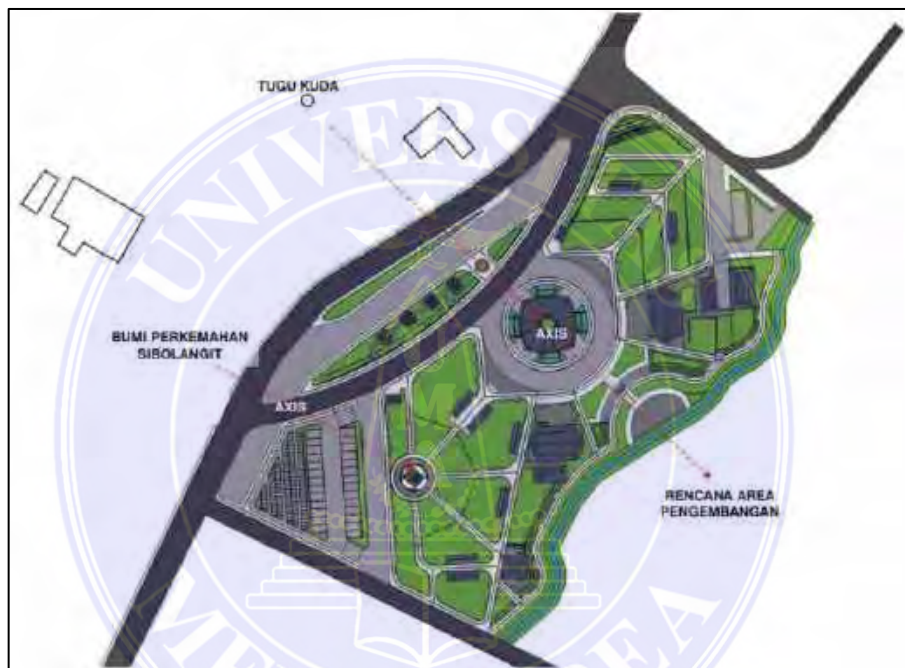
Gambar 2. 26 Site Plan Taman Bunga Sibolangit (Sumber: Cavatina Studio)

Ornamen *Siwaluh Jabu* memiliki bentuk geometris yang membentuk seperti bintang dengan delapan bagian yang berfungsi sebagai penunjuk arah mata angin, selain itu menurut adat istiadat suku Karo ornamen berfungsi untuk menentukan arah yang baik dan buruk. Kedelapan penjuru mata angin tersebut adalah sebagai berikut, Timur: *Purba*, Tenggara: *Aguni*, Selatan: *Daksina*, Barat Daya: *Nariti*, Barat: *Pustima*, Barat Laut: *Mangabiya*, Utara: *Utara*, Timur Laut: *Irisen*.



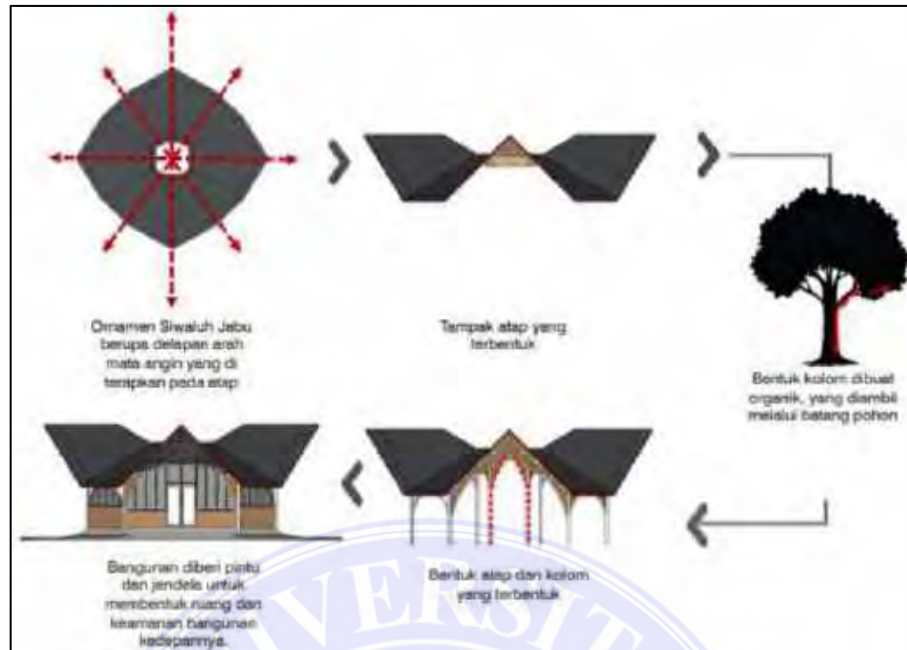
Gambar 2. 27 Konsep Perancangan Tapak (Sumber: Cavatina Studio)

Site terbentuk melalui dua *axis*, yaitu *axis* terhadap Patung Kuda yang berada di seberang jalan dan *axis* terhadap jalan masuk Bumi Perkemahan Sibolangit. Sehingga, keberadaan Taman Bunga Kecamatan Sibolangit ini mampu memperkuat citra kawasan dan mendukung fungsi bangunan sekitar eksisting. Patung Kuda Bumi Perkemahan Sibolangit *axis* gambar konsep perancangan tapak terhadap *axis* Medan.

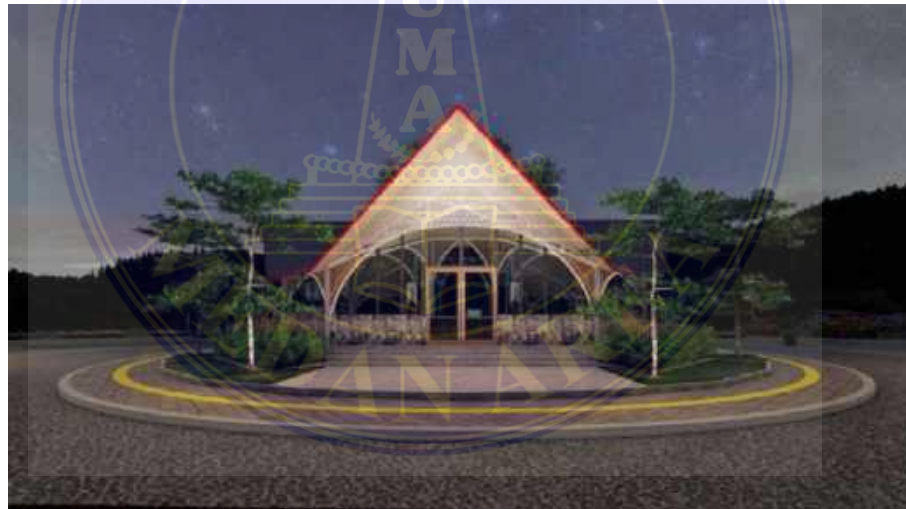


Gambar 2. 28 Konsep Axis Pada Tapak
(Sumber: Cavatina Studio)

Konsep perancangan pusat informasi Taman Bungan Sibolangit ini berasal dari ornamen *siwaluh jabu* yang berupa delapan arah mata angin yang dipadukan dengan bentukan dasar lengkung dari batang pohon.

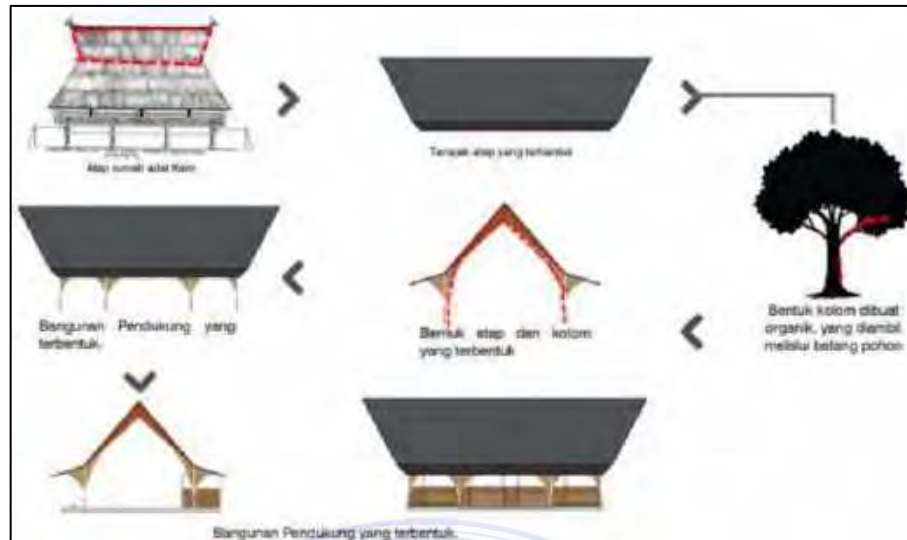


Gambar 2. 29 Konsep Perancangan Pusat Informasi
(Sumber: Cavatina Studio)



Gambar 2. 30 Visualisasi Desain Pusat Informasi
(Sumber: Cavatina Studio)

Konsep Perancangan bangunan *cafeteria* pada Taman Bunga Sibolangit ini juga mengadopsi bentuk atap rumah adat Karo dengan kolom yang diinterpretasikan melalui batang pohon.

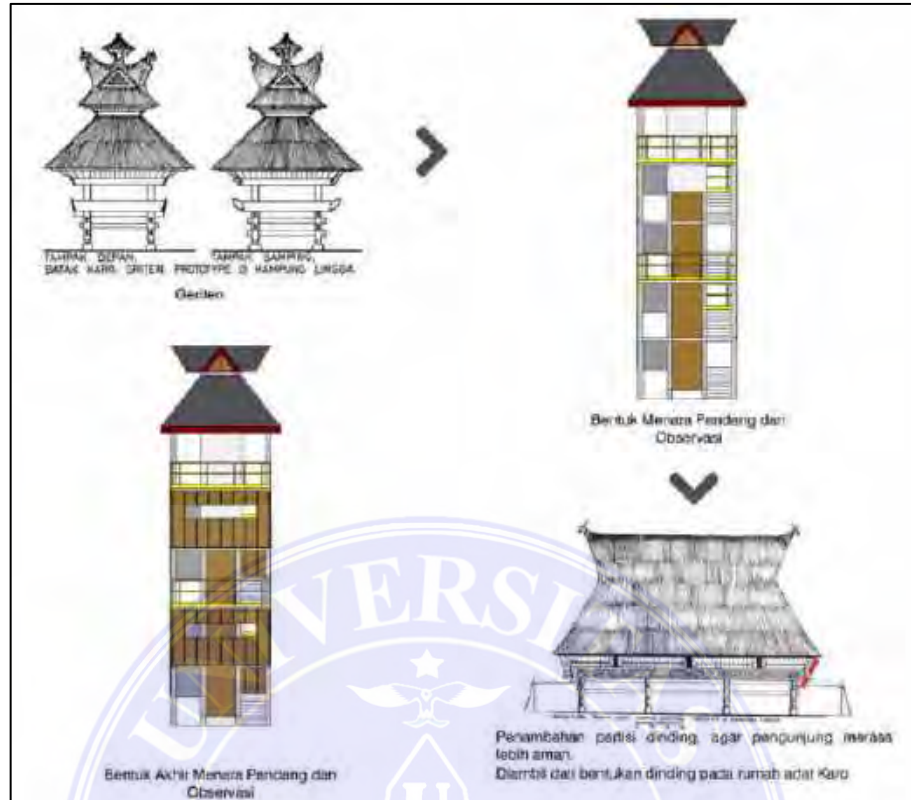


Gambar 2. 31 Konsep Perancangan Cafeteria
(Sumber: Cavatina Studio)



Gambar 2. 32 Visualisasi Desain Cafeteria
(Sumber: Cavatina Studio)

Konsep perancangan menara pandang pada Taman Bunga Sibolangit juga mengadopsi dari arsitektur karo, terkhusus bentukan dinding pada rumah adat dan bentuk *geriten*.






Gambar 2. 33 Konsep Perancangan Menara Pandang
(Sumber: Cavatina Studio)



Gambar 2. 34 Visualisai Desain Menara Pandang
(Sumber: Cavatina Studio)

Tabel 2. 1 Kesimpulan Studi Preseden Tema Sejenis

<p>KAKR Buluh Awar</p> 	<p>Perpustakaan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai</p> 	<p>Taman Bunga Sibolangit</p> 
<p>Penerapan tema arsitektur <i>Neo-Vernakular</i> menggunakan material lokal bambu sebagai material utama. Bentuk dasar massa bangunan mengadaptasi dari morfologi arsitektur vernakular rumah adat <i>Siwaluh Jabu</i> pada bagian atap, dalam bahasa karo atap disebut <i>ayo-ayo</i> dan jalinan tangan anak-anak terabstraksi menjadi pola pengulangan dari adaptasi bentuk dasar massa bangunan KAKR.</p>	<p>Penerapan tema arsitektur <i>Neo-Vernakular</i>. Massa bangunan mengadopsi bentuk dari budaya dan sejarah lokal yaitu, Tepak Sirih dan Pohon Serdang. Hal itu diambil dari filosofi bentuk Tepak Sirih yang merupakan budaya Melayu dan Pohon Serdang sebagai sejarah asal usul Kesultanan Serdang.</p>	<p>Konsep perancangan tapak Taman Bunga Sibolangit menggunakan tema <i>Neo-Vernakular</i> mengadopsi salah satu ornamen Suku Karo yang merupakan mayoritas suku yang dimiliki masyarakat yang tinggal di kawasan Kecamatan Sibolangit.</p>

2.6.2 Studi Preseden Proyek Sejenis

a. The St. Regis Bali *Resort*



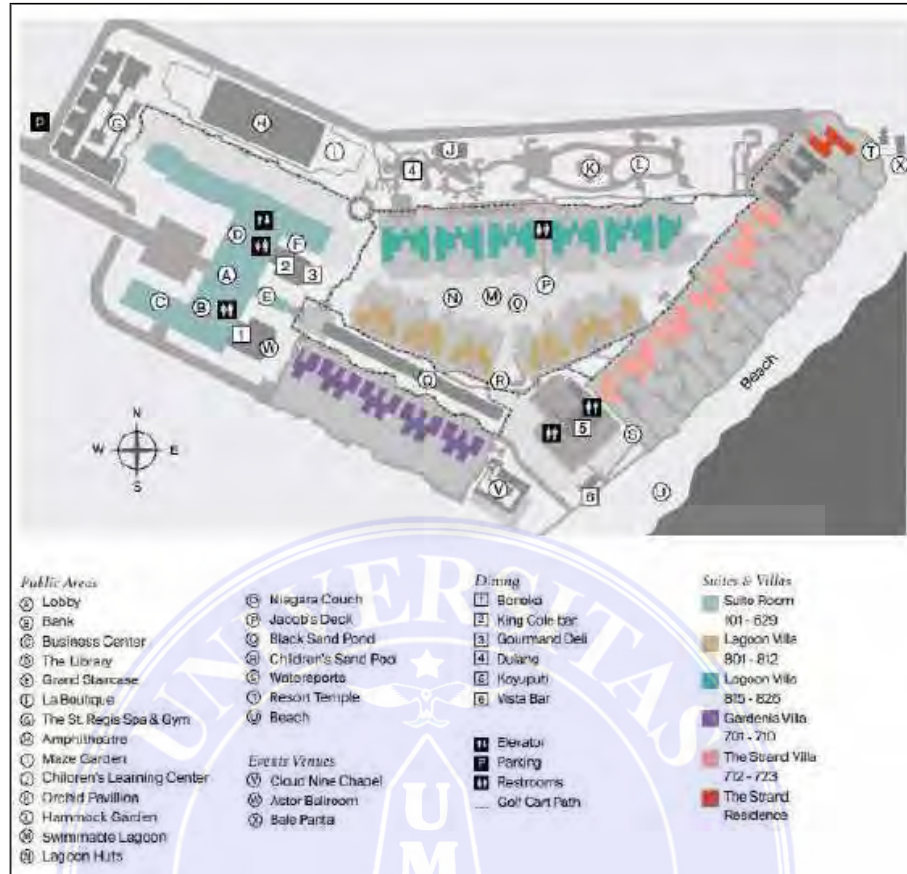
Gambar 2. 35 The St. Regis Bali *Resort*
(Sumber: <https://www.travoh.com/>)

The St. Regis Bali *Resort* terletak tepi pantai di Nusa Dua di bagian selatan Bali, Indonesia.



Gambar 2. 36 Lokasi The St. Regis Bali *Resort*
(Sumber: Google Maps, 2023)

The St. Regis Bali *Resort* berbatasan dengan pesisir pantai sehingga memiliki pemandangan yang memiliki daya tarik dan kawasan pesisir pantai dijadikan destinasi wisata.



Gambar 2. 37 The St. Regis Bali Resort Map
(Sumber: <https://www.marriott.co.jp/>)

Penempatan area parkir di letakkan di jauh dari pesisir pantai dan peletakan beberapa fasilitas yang dekat dengan *resort*. Area penginapan terletak di sisi pesisir pantai, dikarenakan pengguna dapat menjangkau keyamanan dan *view* dengan pemandangan yang menarik secara langsung.



Gambar 2. 38 Suites
(Sumber: <https://www.stregisbali.co.id/>)

Akomodasi yang tersedia di The St. Regis Bali Resort yaitu 124 *suites* dan *villa*. *Suites* sebagai ruang penginapan dengan kelas kamar yang lebih besar dan menampilkan kemewahan dan kenyamanan dengan ruang tamu dan ruang makan yang luas, dapur serta kamar mandi.



Gambar 2. 39 Villa
(Sumber: <https://www.stregisbali.co.id/>)

Villa dengan area yang lebih luas dan terdapat fasilitas seperti taman maupun kolam renang.

The St. Regis Bali *Resort* memiliki beberapa fasilitas dan layanan, seperti *restoran* dan *bar*, pusat kebugaran, layanan *Spa*, layanan *WiFi*.



Gambar 2. 40 Restoran Kayuputih
(Sumber: <https://www.stregisbali.co.id/>)



Gambar 2. 41 Restoran Boneka
(Sumber: <https://www.stregisbali.co.id/>)



Gambar 2. 42 The St. Regis Bar
(Sumber: <https://www.stregisbali.co.id/>)



Gambar 2. 43 Visualisasi *Site Plan* The St. Regis Bali Resort
(Sumber: <https://www.stregisbali.co.id/>)



Gambar 2. 44 Site Plan The St. Regis Bali Resort
(Sumber: <https://www.stregisbali.co.id/>)

Berikut gambaran denah suite The St. Regis Bali Resort.



Gambar 2. 45 St. Ragis Ocean View Suite
(Sumber: <https://slidetodoc.com/the-st-regis-bali-resort-nusa-dua-bali/>)



ST. REGIS POOL SUITE FLOORPLAN

Gambar 2. 46 St. Ragis *Fool Suite Floorplan*
(Sumber: <https://slidetodoc.com/the-st-regis-bali-resort-nusa-dua-bali/>)



Gambar 2. 47 *Orchid Suites Floorplan With Powder Room*
(Sumber: <https://slidetodoc.com/the-st-regis-bali-resort-nusa-dua-bali/>)



Gambar 2. 48 *Orchid Suite Floorpaln With Pantry*
(Sumber: <https://slidetodoc.com/the-st-regis-bali-resort-nusa-dua-bali/>)



Gambar 2. 49 *Orchid Suite Floorplan With Powder Room*
(Sumber: <https://slidetodoc.com/the-st-regis-bali-resort-nusa-dua-bali/>)



Gambar 2. 50 Grande Astor Suite
(Sumber: <https://slidetodoc.com/the-st-regis-bali-resort-nusa-dua-bali/>)



Gambar 2. 51 Gardenia Villa Floorplan
(Sumber: <https://slidetodoc.com/the-st-regis-bali-resort-nusa-dua-bali/>)



Gambar 2. 52 St.Regis Lagoon Villa 1 Bedroom Floorplan
(Sumber: <https://slidetodoc.com/the-st-regis-bali-resort-nusa-dua-bali/>)



Gambar 2. 53 *St. Regis Lagoon Villa 2 Bedroom Floorplan*
(Sumber: <https://slidetodoc.com/the-st-regis-bali-resort-nusa-dua-bali/>)



Gambar 2. 54 *The Strand Villa Floorplan*
(Sumber: <https://slidetodoc.com/the-st-regis-bali-resort-nusa-dua-bali/>)

b. Bvlgari *Resort*, Bali



Gambar 2. 55 Bvlgari *Resort* Bali
(Sumber: <https://www.true5stars.com/fact-sheet/bulgari-resort-bali>)

Bvlgari *Resort* Bali terletak di jalan Goa Lempe, Banjar Dinas Kangin Uluwatu, Bali. Bvlgari *Resort* Bali merupakan akomodasi komersial yang terletak di kawasan Tropis Timur dengan penggabungan keindahan alam pantai Bali ini menampilkan dengan arsitektur *Neo-Vernakular* dengan desain kontemporer dari perpaduan antara kebudayaan tradisional Bali dan gaya italia modern yang tinggi. Bvlgari *Resort* Bali memiliki yang indah dengan pemandangan Samudra Hindia dan letaknya yang berada 150 m di atas permukaan laut.

Tata letak *resort* dan desain keseluruhan menggabungkan elemen budaya dan elemen alam dari lokasi asal. *Resort* ini dibangun dan dilengkapi dengan menggunakan material dari batu vulkanik yang di potong dengan manual, material kayu dan struktur bahan yang berkualitas. Batu lava alam dan batu palimanan diletakan di area taman dan dinding dalam ruang, kayu bangkirai di bangunan *villa*, batu sukabumi warna hijau alami untuk air mancur dan kolam renang.



Gambar 2. 56 View Bvlgari Resort Bali
(Sumber: <https://www.bulgarihotels.com/>)

Bvlgari Resort Bali dengan beberapa bangunan hotel dan resort dikelilingi dinding papan dan atap jerami. Ruang terbuka yang menerapkan kondisi bangunan di iklim tropis.

Bvlgari Resort Bali memiliki fasilitas seperti villa dengan beberapa tipe, mansion dengan beberapa tipe, restoran, spa dan pusat kebugaran, dan butik.

- **Villa**

Ocean view villa mempunyai 2 tipe seperti kamar 1 luasan lantai 300 m² dan kamar 2 luasan lantai 550 m² dengan pemandangan laut secara langsung dan penggunaan atap alang-alang, tipe villa ini dibangun dengan tembok pembatas tinggi.



Gambar 2. 57 *Ocean view villa* 1 kamar dan 2 kamar
(Sumber: <https://www.bulgarihotels.com>)

Premier ocean view villa memiliki luasan lantai 300 m² terletak di lokasi lebih tinggi dengan pemandangan laut secara menyeluruh. *Villa* ini sama seperti tipe *villa* lainnya, pintu utama yang terinspirasi dari rumah tradisional bali.



Gambar 2. 58 Premier ocean view villa
(Sumber: <https://www.bulgarihotels.com>)

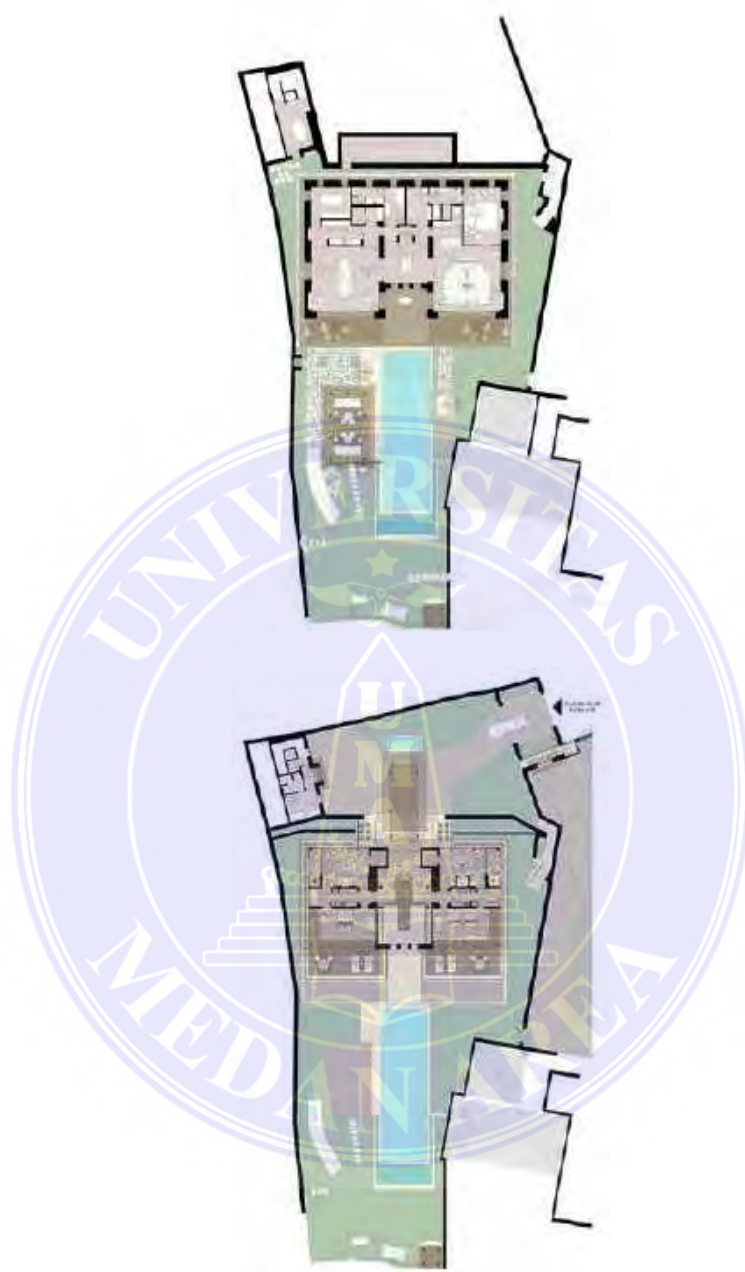
Ocean cliff villa memiliki luasan lantai 300 m² terletak dekat dengan tepi tebing dengan pemandangan keseluruhan laut yang tidak terbatas.





Gambar 2. 59 *Ocean cliff villa*
(Sumber: <https://www.bulgarihotels.com>)

Bulgari villa memiliki luasan lantai 1.300 m² dengan 2 tempat tidur.



Gambar 2. 60 *Bulgari villa*
(Sumber: <https://www.bulgarihotels.com>)

- ***Mansion***
 - 2 kamar tidur dan 3 kamar tidur memiliki luasan lantai 1.710 m²
 - 4 kamar tidur dan 5 kamar tidur memiliki luasan lantai 3.590 m²



Gambar 2. 61 *Groundplan Bvlgari Resort Bali*
(Sumber: <https://www.bulgarihotels.com>)

Letak kawasan persinggahan atau area parkir terletak jauh dari sisi laut dan dekat dengan letak beberapa fasilitas yang terhubung dengan hotel. Karena dapat menjangkau kenyamanan dan pemandangan yang menarik, kawasan akomodasi berada di sisi yang paling dekat dengan pantai.



Lily Beach *resort* berlokasi di Kepulauan Maladewa, tepatnya berada di kawasan timur kepulauan Maladewa sebelah selatan dari Ari Atol. Luas lahan daratan Lily Beach adalah sekitar 66 km².

- **Karakter Alam dan Sosial Budaya**

Maldives merupakan pulau kecil yang dipergunakan sebagai *villa resort* di setiap pulau Maldives. Beberapa pulaun tidak berpenghuni dengan kondisi topografi yang cenderung datar dan dikelilingi oleh pasir putih yang indah sehingga sangat berpotensi sebagai *villa resort* dengan konsep *Floating Cottage (Villa Terapung/Panggung)*. Masyarakat Maldives dipengaruhi oleh budaya Arab, Afrika, Malaysia dan Indonesia, hal ini dikarenakan Maldives terletak di Samudra Hindia dapat lihat dari jenis budaya yang ditawarkan sebagai daya tarik wisata.

- **Fasilitas Akomodasi**

Fasilitas akomodasi pada Lily Beach *Resort* Maldives memiliki 119 kamar, antara lain:

- *Sunset Water Suite*: terdiri dari 4 unit kamar dengan memiliki luas 78 m²
- *Beach Villa*: terdiri dari 57 unit kamar dengan memiliki luas 80 m²
- *Beach Family Villa*: terdiri dari 6 unit kamar dengan memiliki luas 136 m²
- *Lagoon Villa*: terdiri dari 16 unit kamar dengan memiliki luas 59 m²
- *Deluxe Water Villa*: terdiri dari 36 unit kamar dengan memiliki luas 45 m²

- **Fasilitas Penunjang**

Beberapa fasilitas penunjang yang dimiliki Lily Beach *Resort* Maldives antara lain:

- *Semi-open main restaurant*, Lily Maa

- *1 a-la-carte restaurant, Tamarind*
- *Pavilions of the spa* sebanyak 6 buah
- Bar
- 2 kolam renang dan kolam renang anak yang terpisah
- Butik
- Perpustakaan
- *CD/DVD rental dan free internet access wireless LAN*
- Taman bermain anak
- *Hospital ward*

- **Fasilitas Rekreasi**

Beberapa fasilitas dengan kegiatan dengan unsur rekreatif yang dimiliki oleh

Lily Beach *Resort*, antara lain:

- Pusat kebugaran
- Lapangan tenis
- Voli pantai
- Tenis meja dan biliard
- *Dart*
- *Windsurfing* (Selancar angin)
- *Atamaran sailing* (Berlayar katamaran)
- *Kayaking*
- Menancing
- *Wakerboarding*
- *Banana boat*

- **Tata Unit/sirkulasi**

Penataan tata letak bangunan secara linier atau memanjang mengikuti bentuk tapak *villa*. Beberapa *villa* diletakkan diatas air dengan bentuk memanjang dengan bentuk bangunan yang bermassa. Untuk fasilitas penunjang diletakkan menyebar sehingga dapat dijangkau oleh beberapa *villa* karena tapak ini berupa pulau kecil dengan luas 66 km², sehingga bangunan dapat memanfaatkan pemandangan dari segala sisi.



Gambar 2. 64 Lily Beach Island Maps, Maldives
(Sumber: <https://www.dreamingofmaldives.com/>)

- **Lansekap**

Pulau kecil yang ditata atau disusun dengan “*platinum plan*” yaitu tanaman tropis seperti pohon kelapa dengan tanaman lainnya.



Gambar 2. 65 Lily Beach Island Maps, Maldives
(Sumber: <https://www.dreamingofmaldives.com/>)

- **Bentuk dan Tampilan Bangunan**

Bentuk bangunan ini menggunakan tema *vernacular* yang khas dengan suasana tradisional dan alami. Untuk beberapa tipe *villa* seperti *Sunset Water Suite*, *Beach villa* dan *Lagoon villa*, menggunakan konsep panggung dengan teras yang bertingkat-tingkat. Material dinding kayu memberikan kesan alami yang menyatu dengan lingkungan.



Gambar 2. 66 Bentuk Bangunan *Lily Beach*
(Sumber: <https://www.mymaldives.com/>)

- **Denah**

Seluruh bangunan *villa* berbentuk persegi. Hal tersebut untuk memaksimalkan ruang yang ada dan penataan ruang dalam bangunan *villa* dan suites disesuaikan dengan fasilitas setiap tipe *villa*. Penggunaan material kayu pada bangunan *villa* dan untuk kamar mandi menggunakan material batu. Setiap *villa* terdapat teras pribadi untuk melihat pemandangan.

Villa

- *Sunset Villa*

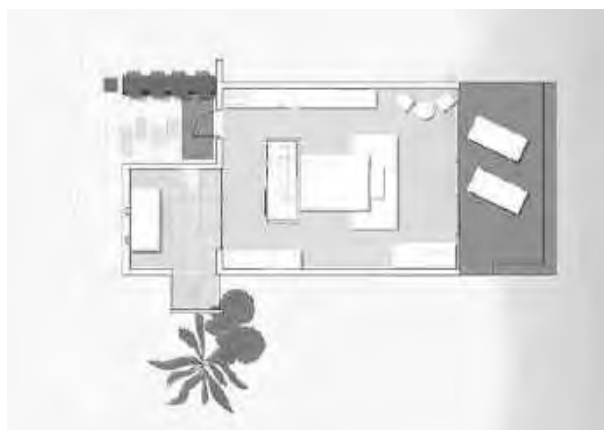


Gambar 2. 67 *Sunset Villa*

(Sumber: <https://www.lilybeachmaldives.com/villas/beach-residence-with-pool/>)

Luas *Sunset Villa* 182 m² ditambahkan teras pribadi dengan akses ke *lagoon* berupa dermaga kecil. Memiliki tempat tidur dengan kapasitas 4 orang, *lounge* seluas 14 m², kolam renang. AC, CD/DVD, TV dengan LCD datar.

- *Lagoon Villa*



Gambar 2. 68 *Lagoon Villa*

(Sumber: <https://www.lilybeachmaldives.com/villas/beach-residence-with-pool/>)

Luas *Lagoon Villa* adalah 90 m², setengah mengarah ke laut dengan kapasitas 4 orang dengan fasilitas TV 29 inci LCD datar.

- *Deluxe Water Villa*



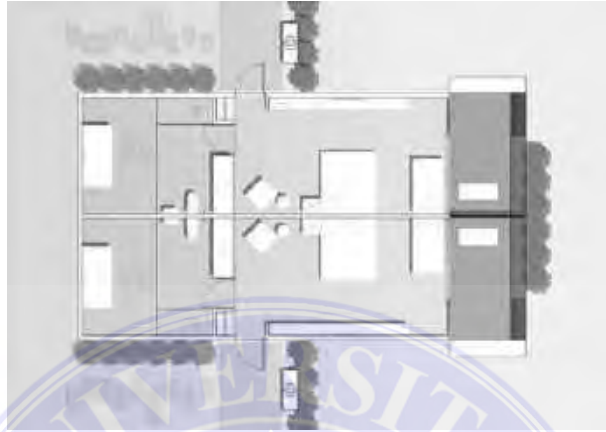
Gambar 2. 69 *Deluxe Water Villa*

(Sumber: <https://www.lilybeachmaldives.com/villas/beach-residence-with-pool/>)

Luas *Deluxe Water Villa* adalah 126 m², merupakan *villa* yang paling romantis dengan fasilitas tempat tidur yang berkapasitas 4 orang, *lounge* dengan luas 14 m², kolam renang, AC, CD/DVD, TV dengan LCD datar, *bathub* dan 7 m²

kolam renang di teras dan juga tersedia tangga belakang untuk akses langsung ke pantai.

- *Beach Family Villa*



Gambar 2. 70 *Beach Family Villa*

(Sumber: <https://www.lilybeachmaldives.com/villas/beach-residence-with-pool/>)

Luas *Beach Family Villa* adalah 68 m², dengan fasilitas tempat tidur berkapasitas 6 orang, AC, CD/DVD, TV dengan LCD datar, *bathub* dan teras belakang.

Suites

- *Beach Suites*



Gambar 2. 71 *Beach Suites*

(Sumber: <https://www.lilybeachmaldives.com/villas/beach-residence-with-pool/>)

Beach Suite memiliki luas 76 m² menampilkan desain *interior* kontemporer yang dipadukan dengan bahan alami, dekorasi Maladewa, dan elemen artistik. Saat memasuki *suite*, akan langsung merasa seperti di rumah berkat suasana *villa* yang nyaman. dikelilingi oleh tumbuhan subur dan hanya beberapa langkah dari perairan hangat Samudra Hindia. *Suite* ini cocok untuk pasangan dan menawarkan tempat tidur *queen* untuk kenyamanan.

- *Beach Suites With Jacuzzi*



Gambar 2. 72 *Beach Suites With Jacuzzi*

(Sumber: <https://www.lilybeachmaldives.com/villas/beach-residence-with-pool/>)

Beach Suites With Jacuzzi memiliki luas 76 m² *suite* Pantai dengan *Jacuzzi* di *Lily Beach Resort & Spa* adalah tempat yang sempurna untuk liburan romantis atau liburan keluarga. Terletak di sepanjang pantai berpasir, dengan pintu yang mengarah langsung ke dek dengan *jacuzzi* pribadi, *Beach Suite* dengan *Jacuzzi* memiliki akses langsung ke laut. Interiornya menawarkan desain kontemporer dengan fitur modern dan kamar mandi mewah.

- *Beach Suites With Pool*



Gambar 2. 73 *Beach Suites With Pool*

(Sumber: <https://www.lilybeachmaldives.com/villas/beach-residence-with-pool/>)

Beach Suite With Pool memiliki luas 76 m² dengan Kolam Renang di Lily Beach Resort & Spa adalah tempat yang sempurna untuk liburan romantis atau liburan keluarga. Terletak di sepanjang pantai berpasir, dengan pintu yang mengarah langsung ke dek dengan kolam renang pribadi, *Beach Suite with Pool* memiliki akses langsung ke laut. Interiornya menawarkan desain kontemporer dengan fitur modern dan kamar mandi mewah.

- *Sunset Water Suites*



Gambar 2. 74 *Sunset Water Suites*

(Sumber: <https://www.lilybeachmaldives.com/villas/beach-residence-with-pool/>)

Sunset Water Suites memiliki luas 182 m², dari saat melihat sekilas *suite* melalui jendela pesawat *amfibi*, hingga sensasi dan kegembiraan saat menuju *villa*, *Sunset Water Suite* persis seperti yang bayangkan; *suite over-the-water* Maladewa klasik ini akan membuat semua orang kagum. hunian megah ini, yang dibangun di atas panggung kayu di atas Samudra Hindia, adalah taruhan yang aman. Desainnya yang luar biasa, ditutup dengan pemandangan laut yang berkilauan tanpa halangan baik itu dari kolam renang tanpa batas, bak mandi *Jacuzzi*, atau kursi santai yang nyaman.

- *Beach Residence With Pool*



Gambar 2. 75 *Beach Residence With Pool*
(Sumber: <https://www.lilybeachmaldives.com/villas/beach-residence-with-pool/>)

Bagi mereka yang mencari kemewahan dan privasi lengkap, *Beach Residence* adalah rumah jauh dari rumah yang terpencil, luas dan mewah. Terselip di pantai, di samping perairan kristal biru kehijauan di Samudra Hindia, *villa* ini memiliki ruang yang luas. Kamar tidur utama dengan kamar mandi terhubung sendiri, dan area ruang tamu dengan akses langsung ke luar ruangan dan kolam besar, hanya beberapa langkah dari pantai. Baik keluarga maupun pasangan akan menemukan *retret* tepi pantai yang luas ini sebagai tempat yang sempurna untuk menciptakan kenangan yang tak terlupakan.

Tabel 2. 2 Kesimpulan Studi Preseden Proyek Sejenis

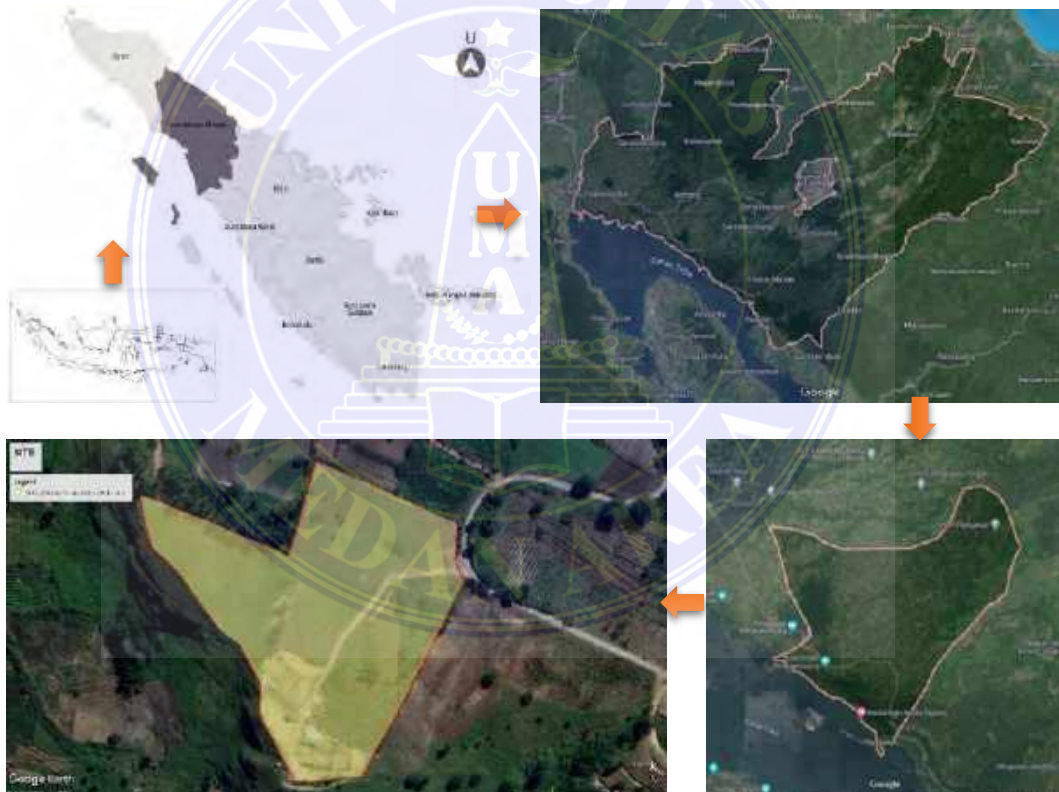
<p>The St. Regis Bali Resort</p> 	<p>Bvlgari Resort, Bali</p> 	<p>Taman Bunga Sibolangit</p> 
<p>Peletakan susunan massa bangunan pada tapak kawasan <i>resort</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan arsitektur <i>Neo-Vernakular</i> dengan desain kontemporer perpaduan antara kebudayaan tradisional Bali dan gaya italia modern yang tinggi. • Tata letak atau peletakan massa resort mengikuti kontur tanah dan desain bangunan keseluruhan menggabungkan elemen budaya dan elemen alam. 	<p>Penerapan fasilitas-fasilitas <i>resort</i>, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas akomodasi • Fasilitas penunjang • Fasilitas rekreasi • Tata letak/denah (bukaan, sirkulasi, dan peletakan <i>furniture</i>)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Perancangan

Lokasi perancangan *resort* dalam pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* dengan pendekatan arsitek Franky Parulian Simanjuntak berada di negara Indonesia pulau sumatera Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Simalungun, Kecamatan Dolok Pardamean. Adapun waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan perancangan *resort* selama 1 semester atau 6 bulan.



Gambar 3. 76 Peta Lokasi Perancangan di lima skala: Peta Indonesia, Peta Sumatera Utara, Peta Kab. Simalungun, Peta Kec. Dolok Pardamean, dan Peta lokasi Site.
(Sumber: Google Maps dan Google Earth, 2023)

3.2 Deskripsi Lokasi Perancangan



Gambar 3. 77 Lokasi site
(Sumber: Diolah penulis dan *Google Earth*, 2023)

Lokasi : Jalan Simarjarunjung, Desa Parik Sabungan

Kecamatan : Dolok Pardamean

Kota/Kabupaten : Simalungun

Luas Site : 37.085,32 m²

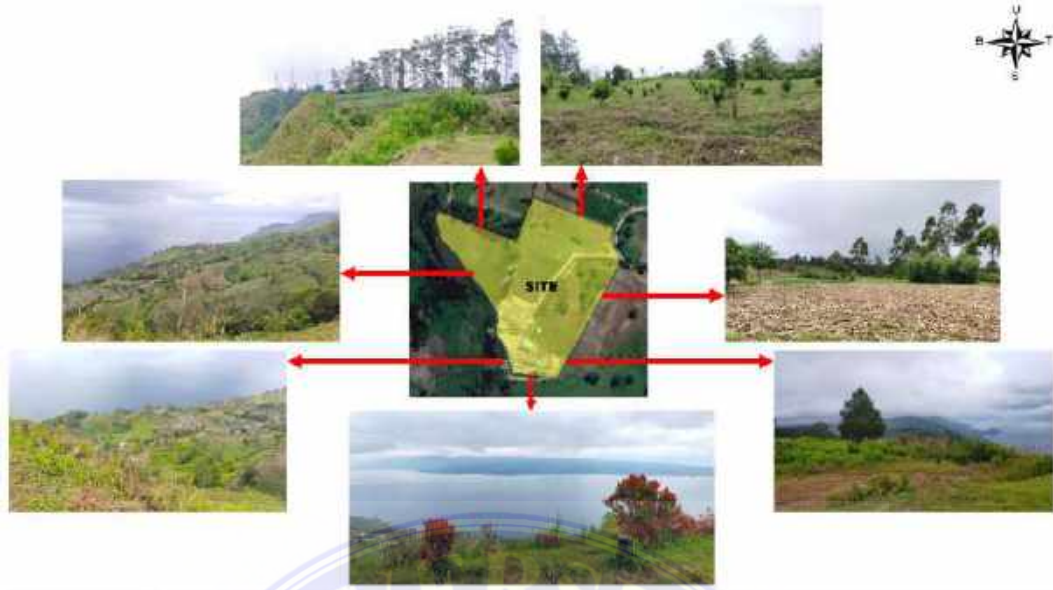
Karakteristik Tanah : Berkontur

Batasan Site : - Utara : Perkebunan warga dan lahan kosong

- Timur : Jl. Simarjarunjung dan perkebunan warga

- Barat : Perkebunan warga dan lahan kosong

- Selatan : Jurang dan lahan kosong



Gambar 3. 78 View Site
(Sumber: Diolah penulis dan *Google Maps*, 2023)

3.3 Eksisting Site

Simarjarunjung *Hound Sky* memiliki bangunan eksisting berupa *coffee shop*, *cafe*, 2 unit penginapan, mushollah, gajebo dan area *spot foto*.



Gambar 3. 79 Titik bangunan eksisting site
(Sumber: Diolah penulis dan *Google Maps*, 2023)



Gambar 3. 80 *Coffee shop* (1)
(Sumber: Penulis, 2023)



Gambar 3. 81 *Cafe* (2)
(Sumber: Penulis, 2023)



Gambar 3. 82 *Penginapan* (3)
(Sumber: Penulis, 2023)



Gambar 3. 83 Mushollah (4)
(Sumber: Penulis, 2023)



Gambar 3. 84 Gajebo (5)
(Sumber: Penulis, 2023)



Gambar 3. 85 Area *spot* foto (6)
(Sumber: Penulis, 2023)

3.4 Metode Perancangan

Metode perancangan merupakan suatu tahapan atau prosedur dalam permasalahan untuk mendapatkan suatu informasi, bentuk ide, maupun gambaran untuk mendukung merumuskan masalah dan tujuan yang ingin dicapai maupun dapat dipahami dalam proses penelitian perancangan.

Dalam metode perancangan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melihat dan mengungkapkan keadaan, gambaran, maupun kejadian yang nyata atau asli sesuai kebutuhan penelitian dalam perancangan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode perancangan resort dapat menggunakan dari hasil data primer dan sekunder, berikut penjelasannya.

3.5.1 Data Primer

a. Observasi

Observasi dilakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan, menulis dan melihat yang sedang diteliti atau sedang direncanakan.

b. Survey Lapangan

Survey lapangan dapat dilakukan langsung turun survey ke lapangan melihat lokasi tempat yang akan direncanakan pengembangan dan mengumpulkan hasil data perencanaan.

c. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan dengan kegiatan tanya jawab dengan memperoleh suatu informasi dari sumber. Wawancara dapat dilakukan kepada pemiliki lahan dan masyarakat sekitar perencanaan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan pengambilan data dokumentasi berdasarkan kejadian yang ada dan nyata. Ataupun dokumentasi dapat dilakukan di lokasi *site* yang dipilih, untuk penelitian dengan mendapatkan kondisi keadaan ataupun ukuran yang pasti dan mengetahui batasan *site* penelitian. Luaran dari dikumentasi berupa data tulisan, foto dan video.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data yang saling berkaitan dengan objek desain dan berfungsi untuk mendukung desain. Data diperoleh tanpa melalui observasi langsung yang meliputi:

a. Studi Literatur

Studi literatur atau kepustakaan dapat dilakukan dengan mengumpulkan data informasi yang diperoleh dari buku, internet, peraturan atau undang-undang dan sumber yang relevan untuk mendukung pemecahan atau solusi dari masalah yang diteliti. Desain menggunakan data studi literatur untuk meningkatkan analisis dalam penelitian objek.

b. Studi Banding/Preseden

Penelitian komparatif (perbandingan/preseden) dapat dilakukan untuk mengumpulkan data informasi tentang tema/pendekatan sejenis dan bangunan proyek sejenis yang sudah ada.

3.6 Analisis Perancangan

Analisis perancangan tapak dan bangunan, antara lain:

a. Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan analisis yang dilakukan pada lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan kondisi tapak. Analisis yang dapat diperoleh dari tapak antara lain: analisis data tapak, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis *view* (keluar dan kedalam), analisis sirkulasi, analisis klimatologi, analisis vegetasi, analisis topografi dan analisis penzoningan.

b. Analisis Fungsi

Analisis fungsi merupakan penetapan ruang sesuai dengan kegunaannya berdasarkan aktivitas dari pengguna ruangan tersebut.

c. Analisis Aktivitas

Analisis aktifitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pengguna, pengelola *resort* yang dapat menghasilkan besaran aktifitas dari ruangan tersebut.

d. Analisis Ruang

Analisis ruang merupakan hasil yang didapat dari kebutuhan dan besaran ruang. Yang dilakukan untuk persyaratan dan besaran ruang bagi pengguna dan pengelola *resort*.

e. Analisis Budaya

Analisis budaya merupakan penjelasan kajian mengenai kekayaan kearifan lokal, adat istiadat, tradisi, kebudayaan, filosofi, ornamen dan rumah adat

suku Batak Simalungun. Hasil dari analisis budaya berupa kesimpulan dari analisis budaya yang dipilih untuk perancangan *resort*.

f. Analisis Bentuk

Analisis bentuk yaitu analisis yang dilakukan untuk menampilkan karakteristik atau ciri bangunan yang seirama dan saling mendukung. analisis bentuk meliputi, analisis pendekatan arsitek Franky Parulian Siamanjuntak dalam tranformasi konsep yang diusung dengan tema Arsitektur *Neo-Vernakular* Batak Simalungun dalam bangunan atau kawasan perancangan *resort*, Analisa tampilan bangunan pada tapak.

g. Analisis Struktur

Analisis Struktur berhubungan dengan material, bahan dan jenis struktur yang akan digunakan dalam suatu perancangan *resort*.

h. Analisis Utilitas

Analisis utilitas adalah untuk memberikan skema mengenai sistem utilitas yang akan diterapkan pada objek perancangan *resort*. Analisis utilitas ini meliputi analisis mekanikal dan elektrik (ME) dan analisis *plumbing*.

3.7 Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan lanjutan hasil dari analisis perancangan yang dilakukan terhadap perancangan *resort*, hasil tersebut berupa data kelebihan, kekurangan dan solusi atau respon analisis perencanaan, maka dari itu data-data analisis akan menjadi acuan dalam pembuatan konsep perancangan *resort* dan mengkaji konsep desain dasar, konsep tapak, konsep ruang, dan konsep bentuk bangunan kedalam pendekatan arsitek Franky Parulian Siamnjuntak dalam

transformasi konsep yang diusung dengan tema Arsitektur *Neo-Vernakular* Batak Simalungun pada kawasan perancangan *resort*.



BAB VI

PENUTUP

KESIMPULAN

Simalungun memiliki kekayaan kearifan lokal, adat istiadat, tradisi, kebudayaan, filosofi, ornamen dan rumah adat suku Batak Simalungun. Sehingga perancangan *resort* yang dilakukan dengan menerapkan arsitektur *Neo-Vernakular* Batak Simalungun, dan agar lebih mendetail maka dilakukan pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* di kawasan Kaldera Toba dapat melalui pendekatan arsitek Franky Parulian Simanjuntak dengan penerapan arsitektur *Neo-Vernakular* dan menampilkan unsur-unsur lokalitas budaya setempat dalam perancangan.

Filosofi konsep kawasan Simarjarunjung *Hound Sky Resort* mengadopsi dari pola bentuk perkampungan tradisional Simalungun Istana Raja Purba pada masa silam. Transformasi konsep bentuk bangunan *resort* mengadopsi dari bentuk rumah adat Bolon Simalungun, huruf aksara Simalungun dan *pinar* (ornament) Simalungun.

SARAN

Pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* dengan pendekatan arsitek Franky Parulian Simanjuntak dengan penerapan arsitektur *neo-vernakular* Batak Simalungun diharapkan agar unsur-unsur lokalitas Batak Simalungun dapat di kenal berbagai kalangan dan sebagai saran masukan lanjut untuk pengembangan penataan Kawasan Kaldera Toba serta studi lebih lanjut tentang arsitektur *Neo Vernakular* Batak Simalungun dan penerapan bangunan dalam perancangan *resort*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chuck Y, G. (2010). World of Resorts: From Development to Management. Dalam *American Hotel & Lodging Educational Institute* (3 ed.). American Hotel & Lodging Educational Institute.
- Hidayati, L. (2023, Januari 16). *Bukit Simarjarunjung*. https://id.wikipedia.org/wiki/Bukit_Simarjarunjung#Referensi.
- Iriani, A. Y. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Preferensi Masyarakat Asli: Studi Kasus Di Raja Ampat. *Masyarakat & Budaya*, 21(3).
- KEMENPAREKRAF. (2013). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel*. JDIH KEMENPAREKRAF. https://jdih.kememparekraf.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1593748038_pm53hm001mpek2013.pdf
- Lubis, M. S. (2018). *Pengembangan Wilayah Kabupaten Deli Serdang Berbasis Transportasi* (R. Sibarani, R. A. F. Siburian, Gustianingsi, & J. Daud, Ed.). Sekolah Pascasarjana USU.
- Manik, D. dkk. (2023). *Kabupaten Simalungun Dalam Angka 2023* (Ervin. W. J. Bunawolo, Ed.). BPS Kabupaten Simalungun.
- Putra, Y. P. (2017). Lesson Learned: Nature and Waterfront Architecture (Case Study: Resort). *Seminar Nasional Cendekiawan ke, 3*.
- Rahmi, S. A. (2016). Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal. *REFORMASI*, 6(1).
- Sari, K. (2023, Januari 31). *Wajib Dikunjungi Ini 3 Event Danau Toba yang Masuk KEN 2023*. detik.com. <https://www.detik.com/sumut/wisata/d-6544466/wajib-dikunjungi-ini-3-event-danau-toba-yang-masuk-ken-2023>
- Sayigh, A. (2019). *Sustainable Vernacular Architecture* (A. Sayigh, Ed.). Springer. <http://www.springer.com/series/15925>
- Setiawan, E. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. <https://kbbi.web.id/kembang>.
- Sumalyo, Y. (2005). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX Dan Abad xx*. Gadjah Mada University Press.
- UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. (2017). JDIH BPK RI DATABASE PERATURAN. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>

- Vidishcheva, E., Dreizis, Y., & Kopyrin, A. (2019). Sustainable development of the resort regions (areas). *E3S Web of Conferences*, 135. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201913503042>
- Wicaksono, M. R., & Anisa, A. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Neo Vernacular Pada Desa Wisata Tamansari. *Journal of Architectural Design and Development*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.37253/jad.v1i2.761>
- Widi, C., & Prayogi, L. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Budaya dan Hiburan. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(3), 282–290. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i3.23761>



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Penilaian Hotel Berbintang (*Resort*)

Lampiran 2 : Desain Banner

Lampiran 3 : Gambar Kerja



Lampiran 1 : Hasil Penilaian Hotel Berbintang (*Resort*)

HASIL PENILAIAN HOTEL BERBINTANG (*RESORT*)

JUMLAH SUB UNSUR	1 KURANG	2 CUKUP BAIK	3 BAIK	4 SANGAT BAIK	5 TERBAIK
104	0	0	429	236	30
208					
TOTAL	695				

JUMLAH SUB UNSUR	BOBOT	RENTANG NILAI	INTERVAL	KELAS HOTEL
104				
208				
	2	208 – 292	20	1
	3	312 – 500	20	2
	5	520 – 708	20	3
	7	728 – 916	20	4
	9	≥ 936	20	5

Hasil penilaian hotel berbintang dengan penilaian standar usaha hotel bintang bahwa dalam perancangan *resort* pada pengembangan Simarjarunjung *Hound Sky* mendapat nilai **695** disimpulkan perancangan *resort* yang direncanakan dalam penggolongan kelas hotel bintang menghasilkan penilaian hotel bintang 3 (tiga) yang dimana memiliki rentang nilai dari 520 – 708.

